PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SENDANG KALINYAMATAN JEPARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

RENY WAHYUNINGRUM

1402908190

PERPUSTAKAAN UNNES

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oarang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Desember 2010

Penyusun,

Reny Wahyuningrum
NIM. 1402908190

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2010

Semarang, 20 Desember 2010

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Munisah, M.Pd.	Dr. Ali Sunarso, M.Pd
NIP 19550614198803 2 001	NIP 19600419198302 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Desember 2010

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M.Pd NIP 19510801 197903 1 007	Drs. Jaino, M.Pd NIP 19540815198003 1 004

Penguji Utama

Drs. Susilo, M. Pd
NIP 19541206198203 1 004

Penguji I	Penguji II
Dra. Munisah, M.Pd. NIP 19550614198803 2 001	Dr. Ali Sunarso, M.Pd NIP 1960041919830 2 1001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Bekerjalah sewaktu engkau bekerja, belajarlah sewaktu engkau belajar, dan bermainlah sewaktu engkau bermain, itulah merupakan jalan untuk menuju kesenangan dan kebahagiaan.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberi bekal hidup dengan penuh kasih sayang
2. Kakakku dan buah hatinya yang tersayang.
3. Seseorang yang aku sayangi yang telah memberi inspirasi dan semangat untuk belajar.
4. Para sahabat dan orang terdekat yang telah menemani dan membantuku dalam suka maupun duka.
5. Segenap Civitas Akademi Universitas Negeri Semarang.
6. Pembaca yang budiman.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul " Peningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Sendang Kalinyamatan Jepara ".

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Susilo, M.Pd, Dosen Penguji Utama Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Dra. Munisah, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Dr. Ali Sunarso, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
7. Suryadi, S.Pd, Kepala SDN I Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan SDN I Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas IV SDN I Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.

10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Desember 2010

Penyusun

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTAK

Wahyuningrum, Reny. 2010. *Peningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Sendang Kalinyamatan Jepara*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing (1) Dra. Munisah, M.Pd. dan (2) Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

Kata Kunci : Minat Belajar, IPS, dan Model Pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Pembelajaran yang bermutu tinggi merupakan kunci utama dalam pendidikan. Minat belajar siswa yang kurang terutama dalam pembelajaran IPS bisa mengakibatkan hasil belajar IPS yang belum optimal. Untuk itu perlu segera dicari alternatif pemecahannya agar minat siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Penelitian ini merumuskan masalah tentang apakah dengan kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan guru, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatan keterampilan guru, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa SDN 1 Sendang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Metodologi yang digunakan meliputi setting kelas dan waktu yaitu di SDN I Sendang Kalinyamatan Jepara. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN I Sendang yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 15 siswa putri dan 15 siswa putra. Penelitian ini berlangsung selama tiga siklus. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan angket, melalui alat pengumpulan data berupa materi soal tes. Selanjutnya untuk menjaga validitas hasil penelitian maka data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengolahan data dengan analisis deskriptif persentase setiap siklusnya untuk mendapat informasi (hasil pengamatan), baik dari data yang terkumpul dari lembar observasi maupun tes tertulis.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rerata persentase aktivitas guru pada siklus I 67,5%, siklus II 82,5%, dan siklus III 92,5%. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa dalam kelompok juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase aktivitas siswa 60%, siklus II meningkat 74%, dan siklus III mencapai 86%. Hasil belajar IPS pada awal siklus I diperoleh hasil pre tes 60,6 dan nilai rata – rata post tes 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata – rata 77 dengan ketuntasan belajar klasikal 76,7%. Pada siklus III hasil belajar meningkat dengan nilai rata – rata 86,1 dengan ketuntasan belajar 96,7%. Berarti di akhir siklus III sudah menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan metode kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran , aktivitas siswa dan minat belajar siswa yang semakin tinggi. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS meningkat sesuai dengan standar KKM yang sudah ditentukan. Saran yang dapat penulis berikan bisa dijadikan acuan bahwa penggunaan metode kooperatif teknik jigsaw bisa dijadikan alternatif bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pendidikan terutama dalam menumbuhkan keaktivan belajar siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Metode tersebut juga perlu dikembangkan di dalam mata pelajaran lain, tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja, sehingga lebih bervariatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN..... iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Pemecahan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 12
II. KAJIAN PUSTAKA
A. Kerangka Teori 14
1. Pengertian Belajar 14
2. Pembelajaran 18
3. Guru 20
4. Minat Belajar 29
5. Keaktivan Belajar 33
6. Ilmu Pengetahuan Sosial 38
7. Pembelajaran Kooperatif 40
8. Teknik Jigsaw 44
B. Kajian Empiris 53
C. Kerangka Berfikir 56
D. Hipotesis Tindakan 59
III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 60
B. Waktu dan Lama Penelitian 61
C. Subyek Penelitian 61
D. Prosedur Penelitian 61
E. Variabel Penelitian 64
F. Siklus Penelitian 64

G. Pengumpulan Data 70
H. Instrumen Penelitian 70
I. Teknik Analisis Data 71
J. Indikator Keberhasilan 75

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 77
B. Pembahasan 131
V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 140
B. Saran 141
DAFTAR KEPUSTAKAAN 144

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Perolehan Prestasi Belajar 73
Tabel 2 Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar 74
Tabel 3 Data Hasil Pretest 79
Tabel 4 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus 84
Tabel 5 Skala Penilaian 85

Tabel 6 Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus I 88
Tabel 7 Skala Penilaian Siklus I 91
Tabel 8 Hasil Analisis Tes Siklus I 92
Tabel 9 Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus I 93
Tabel 10 Data Aktivitas Guru Siklus II 101
Tabel 11 Skala Penilaian Siklus I 103
Tabel 12 Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus II 104
Tabel 13 Skala Penilaian Siklus II 108
Tabel 14 Hasil Analisis Tes Siklus II 110
Tabel 15 Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus II 111
Tabel 16 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus III 119
Tabel 17 Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus III 124
Tabel 18 Hasil Analisis Tes Siklus III 128
Tabel 19 Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus III 129

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir Penelitian	58
Gambar 2	Model Penelitian Proses	62
Gambar 3	Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	88
Gambar 4	Diagram Hasil Analisis Tes Siklus I.....	92
Gambar 5	Diagram Deskripsi frekuensi bergolong Siklus I.....	93
Gambar 6	Diagram Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus II.....	105
Gambar 7	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	110
Gambar 8	Diagram Deskripsi frekuensi bergolong Siklus II	113
Gambar 9	Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus III	124
Gambar 10	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III	129
Gambar 11	Diagram Deskripsi frekuensi bergolong Siklus III	130

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen 146
Lampiran 2 Definisi Operasional 148
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 152
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 155
Lampiran 5 Daftar Nilai Ulangan IPS Semester 1 (2009-2010) 158
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 169
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus 1..... 170
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus I 171
Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa siklus I 173
Lampiran10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II..... 175
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus II..... 186
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus II 187
Lampiran 13 Hasil Belajar Siswa siklus II 189
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III..... 191
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus III..... 202
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus III 203
Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa siklus III..... 205
Lampiran 18 Foto Kegiatan Penelitian 207
Lampiran 19 Surat-Surat Penelitian 218

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan bidang yang sangat menentukan, sebab sebagaimana di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan kita membentuk Negara kesatuan RI ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat *survive* di dalam menghadapi segala kesulitan, untuk itu pendidikan sangat diperlukan bagi kemajuan bangsa ini, dan sebagai jembatan bagi seseorang untuk menggapai cita – cita yang diinginkan.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat menentukan, sebab pendidikan itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional. Pembelajaran

pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru/ pendidik yang ditujukan untuk siswa dengan jalan melakukan kegiatan mendidik, mengajar, melatih serta membimbing siswa agar prestasi belajar menjadi baik, yang ditunjukkan dengan dikuasai materi pembelajaran oleh siswa yang dinyatakan dengan nilai. Tuntutan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran aktif yang menerapkan pendeskatan CBSA. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur (Dimyati dan Mudjiono, 2006 :114).

Sesuai peraturan Mendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi (Permendiknas no 20, 2007: 1-2)

Pada kriteria KKM untuk mata pelajaran pokok (Matematika, IPA, IPS, Pkn, Bahasa Indonesia) di SD Negeri Sendang 01 adalah Matematika 60, IPA 65, IPS 65, Bahasa Indonesia 65, dan Pkn 60. Namun kenyataan

yang ada di lapangan agaknya dapat dikatakan bahwa kelas IV daftar nilai ulangan IPS semester 1 tahun ajaran 2009/2010 yang menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal diindikasikan dengan perolehan nilai tertinggi 90, terendah 40. Jumlah siswa 40 siswa, sehingga nilai rata – rata kelas = 61. Hasil tersebut menunjukkan pencapaian KKM belum tercapai pada semester tersebut. Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS awal tahun pelajaran tahun 2009/2010 menunjukkan rendahnya minat serta aktivitas siswa yang relatif pasif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal tersebut nampak dari beberapa siswa belum mengikuti atau terlibat aktif dalam pembelajaran, perhatian mereka kurang terpusat pada materi pembelajaran. Kurangnya minat tersebut dapat menyebabkan siswa malas belajar, kurang memperhatikan materi dan penjalasan guru, sehingga siswa tidak bertanya dan mengemukan pendapat dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan sementara yang kami lakukan pada tanggal 22 Maret 2010 di SD Negeri 1 Sendang, guru belum menggunakan inovasi pembelajaran seperti kooperatif tipe Jigsaw. Agar proses belajar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai sasaran ,salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah metodik atau cara–cara mengajar bahan pelajaran tertentu dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, situasi dan kondisi lingkungan siswa tanpa mengabaikan faktor–faktor lainnya. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar IPS yang belum optimal perlu segera dicari alternatif pemecahannya. Untuk itu penulis melakukan kolaborasi dan diskusi dengan teman sejawat dan mengakaji beberapa teori relevan. Untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan yang dapat diambil yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran IPS. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematik dan dapat membangun pemikiran ilmiah baru, dimana minat siswa harus dapat tergugah dalam mengikuti suatu pembelajaran terutama IPS.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat dan mengkaji teori, penulis menetapkan upaya perbaikan pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Upaya yang ditempuh adalah melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya perbaikan metode pembelajaran, pemaanfaatan media atau alat peraga, dan penerapan pembelajaran yang inovatif.

Pelaksanaan PTK yang penulis pilih untuk memecahkan masalah minat yang rendah ketika mengikuti pembelaajaran IPS adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti kooperatif Jigsaw, diharapkan akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan

kegiatan tersebut akan semakin menumbuh kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Natawijaya (1978:94), Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Menurut Irwanto (1988) . Hal – hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu, adanya kesempatan untuk mendapatkan hasil terbaik, menggunakan berbagai macam pengajaran seperti diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, dan media. Hurlock (1990), juga berpendapat "bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia". Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia akan malas untuk mengikutnya, dan hasil belajarnya juga kurang memuaskan, sehingga guru harus pandai memacu semangat, supaya anak memiliki minat belajar, terutama dalam pembelajaran IPS yaitu melalui metode – metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang peran dan fungsinya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV.

Pemanfaatan Model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena media dan model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan. Banyak sekali pendekatan yang

dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan pendekatan *cooperative learning* – tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan – aturan tertentu. Pembelajaran ini secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003). Hal ini berarti pendekatan sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk, memotivasi belajar siswa memperjelas informasi/ pesan pengajaran memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, memperjelas struktur pengajaran.

Teknik jigsaw menguatkan / menekankan agar guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Anita Lie, 2010 : 69). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan akan meningkatkan minat dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah : Penelitian yang dilakukan oleh Reny Nurhayati (2008) . Peneliti mengungkapkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan

Kreativitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini merupakan model tawaran bagi guru seni tari sebagai alternatif pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif. Dari hasil analisis data selama di lapangan, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa terlihat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berlangsung yaitu 4 % siswa kurang aktif, 38 % siswa cukup aktif, 47 % siswa aktif dan 11 % siswa sangat aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa asumsi yang diajukan dalam penelitian ini dapat terbukti. Di sini sangat terlihat jelas bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan materi tari kreasi dapat meningkatkan keaktifan siswa, walupun tingkat keaktifan tersebut berbeda-beda dari setiap siswa ataupun kelompok. http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0926106-131557/, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diana Susanti (2008). Hasil observasi, pembelajaran di SMP Negeri 18 Malang menggunakan metode ceramah, diselingi tanya jawab dan diskusi yang pembentukan kelompoknya tanpa memperhatikan kemampuan akademik sehingga dapat diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran siswa cenderung belajar dengan teman sebangku atau teman bermain. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dilaksanakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang supaya siswa

mempelajari informasi divergen dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok. Ketuntasan belajarnya mencapai ≥ 60 dan daya serap klasikal 80 % siswa yang mencapai skor ≥ 60. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan persentase dari indikator *Attention* sebesar 17,78 %, *Relevance* 21,34 %, *Confidence* 22,92 %, *Satisfaction* 35,07 %. Skor motivasi rata-rata hasil angket sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 3,22, meningkat menjadi 3,53 setelah dilakukan pelaksanaan tindakan. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 30,44 dan pada siklus II meningkat sebesar 37,46 dengan persentasi peningkatan 23,06 %. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 77,78 % dan pada siklus II meningkat sebesar 91,67 %. Jadi, ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 13,89 %. http://biologiforum.wordpress.com/2010/03/08/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-hasil.

Mencermati dari berbagai hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena dengan metode ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga keaktifan siswa terlihat selama proses pembelajaran dan hasil belajarnya yang meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil belajar sebelum

dilaksanakan tindakan dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw dan sesudah menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dalam PTK ini mengangkat judul " Peningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Sendang Kalinyamatan Jepara.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

a. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang rendah
b. Penggunaan metode pembelajaran IPS kurang variatif
c. Ketercapaian KKM IPS belum optimal

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Apakah dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV dalam mengelola pembelajaran IPS di SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara ?
b. Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw, dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara?

c. Apakah dengan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara ?

4. Pemecahan masalah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, secara garis besar sebagai berikut :

a. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pengajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.

b. Siswa dibagi 4 kelompok.

c. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua mengenai bagian yang kedua. Demikian seterusnya.

d. Siswa disuruh melaksanakan kegiatan membaca / mengerjakan bagian mereka masing – masing.

e. Setelah selesai, siswa saling berbagai mengenai bagian yang dibaca/ dikerjakan masing – masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya.

f. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing – masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.

g. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari ini. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

5. Tujuan dan manfaat penelitian.

a. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Peningkatkan keterampilan guru dalam mengajar kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara pada mata pelajaran IPS dalam penggunakan teknik *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw .

b. Peningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara pada mata pelajaran IPS dalam penggunakan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw.

c. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sendang Kalinyamatan Jepara pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw.

b. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya, guru dan kepala sekolah pada umumnya mengenai pentingnya upaya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw .

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru :

- Hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus pengalaman guru dalam mengelola model pembelajaran yang cukup beragam, yang selanjutnya dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas.
- Memudahkan guru sebagai mediator dan fasilitator dalam menyampaikan pesan.

2) Bagi siswa :

- Tumbuhnya minat belajar siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat serta mempertanyakan gagasan orang lain tentang hal-hal yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Bagi sekolah :

- Sebagai bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran di sekolah terkait dengan usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajiaan Teori

a. Belajar

1.1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikansebagai berikut :

Belajar adalah adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2).

Belajar merupakan usaha menggunakan setiap sarana atau sumber, baik di dalam maupun di luar pranata pendidikan, guna perkembangan dan pertumbuhan pribadi. Devinisi ini berkaitan dengan aktivitas belajar dalam arti luas, tidak melulu menyangkut penambahan pengetahuan yang menurut istilah Bloor hanya menyangkut ranah (domain) kognitif. Melainkan juga menyangkut ranah afektif dan psikomotorik (Sudarmanto, 1992 :45).

Proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, ditujukan agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan serta suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang sudah disebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha baik di dalam maupun di luar pranata pendidikan yang ditujukan untuk pembentukan perkembangan dan pertumbuhan pribadi masing – masing individu. Sebagai seorang pendidik kita harus bisa mengetahui tingakat perkembangan belajar anak didiknya. Hal ini dapat digunakan sebagai pegangan untuk perkembangan minat siswa untuk belajar.

Minat untuk belajar sesuatu bidang mempunyai kedudukan yang penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Belajar adalah urusan pribadi, apa saja yang dipelajari sangat tergantung pada masing – masing pribadi siswa (Sudarmanto, 1992 : 46).

1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010 : 54) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseoarang terganggu. Dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

b. Faktor Psikologis, yaitu meliputi :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan terhadap situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efekif.

b) Perhatian

Menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata – mata tertuju kepada suatu objek (benda / hal) atau sekupulan objek.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kepada kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus – menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Menurut Hilgard Bakat adalah " *the capacityto learn*" dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e) Motif

Motif dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan – latihan / kebiasaan – kebiasaan yang kadang- kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat – alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon / bereaksi.

c. Faktor Kelelahan

Kelemahan Jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanaan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi beelajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru ddengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yanng juga berpengaruh belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

b. Pembelajaran

Istilah "pembelajaran" sama dengan "*instruction* atau "pengajaran". Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne dan Briggs 1979:3). Sedangkan menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20, pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Wikipedia.com). http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/

c. Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Zainal Aqib (Standar Kualifikasi Kompetensi Sertifikasi Guru, kepala Sekolah dan Pengawas : 2008) menyebutkan untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang baik maka seorang guru dituntut untuk menguasai hal-hal sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Dasar Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksudkan meliputi delapan keterampilan dasar mengajar (J.J. Hasibuan & Moedjiono : 2009) yang meliputi :

a. Keterampilan memberi penguatan

Ketrampilan memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan cara guru dalam ucapan verbal yang meminta respons dari siswanya. Respons tersebut dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal – hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir siswa.

c. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang di organisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3 – 8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang

untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

2. Perkembangan Peserta Didik

Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

3. Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik dapat guru lakukan dengan menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksploritasi potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan

4. Kepribadian yang Mantap

Yang dimaksud kompetensi kepribadian tak lain adalah kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, patut menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dapat diindikasikan dari konsistensi perkataan dan kesesuaian tindakannya dengan norma agama, hukum, dan norma sosial. Kedewasaan kepribadian ditunjukkan dari kemandirian dalam bertindak secara bertanggung jawab sebagai pendidik serta memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif ditunjukkan dari keterbukaan guru dalam berpikir dan bertindak dengan mengedepankan kemaslahatannya bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Kewibawaan diindikasikan melalui perilakunya yang disegani yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Akhlak mulia ditunjukkan

dari kesesuaian tindakannya dengan norma religius (iman dan taqwa), sehingga patut diteladani oleh peserta didik.

5. Jiwa Meritokrasi

Seorang guru dituntut untuk mempunyai jiwa meritokrasi dalam pelaksanaan setiap proses pembelajarannya. Maksudnya bahwa seorang guru harus mempunyai jiwa atau kepibadian yang ingin selalu meningkatkan kemampuannya secara akademik dalam proses pembelajarannya baik bagi guru tersebut maupun peserta didiknya.

6. Perkembangan Peserta Didik

Guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

7. Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik dapat guru lakukan dengan menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksploritasi potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai

proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan

8. Kepribadian yang Mantap

Yang dimaksud kompetensi kepribadian tak lain adalah kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, patut menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dapat diindikasikan dari konsistensi perkataan dan kesesuaian tindakannya dengan norma agama, hukum, dan norma sosial. Kedewasaan kepribadian ditunjukkan dari kemandirian dalam bertindak secara bertanggung jawab sebagai pendidik serta memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif ditunjukkan dari keterbukaan guru dalam berpikir dan bertindak dengan mengedepankan kemaslahatannya bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Kewibawaan diindikasikan melalui perilakunya yang disegani yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Akhlak mulia ditunjukkan dari kesesuaian tindakannya dengan norma religius (iman dan taqwa), sehingga patut diteladani oleh peserta didik.

9. Jiwa Meritokrasi

Seorang guru dituntut untuk mempunyai jiwa meritokrasi dalam pelaksanaan setiap proses pembelajarannya. Maksudnya bahwa seorang guru harus mempunyai jiwa atau kepibadian yang ingin selalu meningkatkan kemampuannya secara akademik dalam proses pembelajarannya baik bagi guru tersebut maupun peserta didiknya.

Setelah mengetahui hal-hal yang harus dimiliki seorang guru seperti yang disebutkan diatas maka sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui tugas dan peran seorang guru dalam pembelajaran.

1. Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

2. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler,

eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai:

1) Demonstrator
2) Manajer/pengelola kelas
3) Mediator/fasilitator
4) Evaluator

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangar signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui aktivitas guru dalam pembelajaran bagi anak didiknya.

Aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan seperangkat perilaku nyata guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Menurut Sunaryo (1989) dan Suciati (1994), aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan pelajaran, dan menutup pelajaran.

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kesiapan mental dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari. Dasar kesiapan mental yang dimaksud antara lain minat, dorongan untuk mengetahui kenyataan, dan dorongan untuk menemukan sendiri gejala-gejala kehidupan. Menurut pendapat Connel (1988), kesiapan belajar siswa meliputi kesiapan afektif dan kesiapan kognitif. Sedangkan menurut Bruner (dalam Maxim, 1987), kesiapan merupakan peristiwa yang

timbul dari lingkungan belajar yang kaya dan bermakna, dihadapkan kepada guru yang mendorong siswa dalam berbagai peristiwa belajar yang menggugah.

http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/keterampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar/

Berdasarkan pendapat di atas, aktivitas membuka pelajaran pada hakikatnya merupakan upaya guru menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat keterkaitan. Menarik perhatian siswa dapat dilakukan antara lain dengan gaya mengajar, penggunaan alat-bantu mengajar, dan pola interaksi yang bervariasi.

Kemampuan melaksanakan proses pengajaran menunjuk kepada sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh guru ketika ia menyajikan bahan pelajaran. Pada tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, antar siswa, dan antara siswa dengan kelompok belajarnya.

Kemampuan mengakhiri atau menutup pelajaran merupakan kegiatan guru baik pada akhir jam pelajaran maupun pada setiap penggalan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai pokok-pokok materi yang dipelajarinya. Menutup pelajaran secara umum terdiri atas kegiatan-kegiatan meninjau kembali dan mengevaluasi. Meninjau kembali pelajaran mencakup kegiatan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, sedangkan mengevaluasi pelajaran

merupakan kegiatan untuk mengetahui adanya perkembangan wawasan siswa setelah kegiatan belajar berakhir.

Dengan demikian guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

d. Minat Belajar

3.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010 : 180).

Eysenck dkk. (1972) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tdak sama intensitasnya. . http://zanikhan.multiply.com/profile /.

Dalam kamus psikologi, Chaplin (1989) menyebutkan bahwa interes atau minat dapat diartikan sebagai:

a. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya.
b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
c. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu. http://zanikhan.multiply.com/profile /

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2010 : 180).

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (1982), terdiri dari tiga faktor :

a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

b. Faktor motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin di ilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

c. Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

http://zanikhan.multiply.com/profile

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat – minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2010 : 180).

3.2 Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar pada dasarnya adalah sikap ”ketaatan” pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan. Tidak mudah bagi seseorang untuk mendapatkan atau merasakan minat itu. Minat berkaitan dengan nilai tertentu. Oleh katena itu, merenungkan nilai – nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna

untuk membangkitkan minat. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk – muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan membuahkan konsentrasi ”kesungguhan” belajar (Sudarmanto, 1993 : 45).

Ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar, sebagai berikut :

1) Arahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2) Kenalilah unsur – unsur “permainan” dalam aktivitas belajar.
3) Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
4) Pastikan tujuan belajar saat ini : misalnya, menyelesaiakan PR atau laporan.
5) Dapatkan “kepuasan” setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6) Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
7) Latihlah “kebebasan” emosi selama belajar.
8) Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
9) Tanggungangilah gangguan – gangguan selama belajar.
10) Berperan aktif dalam diskusi / seminar di kampus.
11) Dapatkan bahan – bahan yang mendukung aktivitas belajar.
12) Carilah pengajar yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru

adalah dengan menggunakan minat – minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya (Slameto,2010 : 180).

Dari beberapa tanggapan tersebut, membuktikan bahwa dalam suatu pembelajaran, diperlukan minat yang tinggi yang muncul dari dalam dirinya. Minat merupakan faktor psikologis yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan adanya minat dapat memungkinkan siswa untuk berhasil dalam kegiatan studi.

e. Keaktivan Belajar

4.1. Pengertian

Definisi operasional Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) menurut Koestantoniah (Susilo, Tritjahjo D. 2006: 54) siswa aktif adalah siswa yang bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Siswa akan terlibat aktif jika siswa terlibat dalam kegiatan seperti mendengar dan berbicara, melihat dan membaca, bahkan melakukan peragaan atau melakukan suatu aktivitas (Silbermen, Mel, 2001: 1).

Aktivitas belajar banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya ialah Paul D. Dierich (Padmomartono,

Sumardjono, 2004: 90) membagi beberapa kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

a Kegiatan-kegiatan visual.

b Kegiatan-kegiatan lisan (oral).

c Kegiatan-kegiatan mendengarkan.

d Kegiatan-kegiatan menulis.

e Kegiatan-kegiatan menggambar.

f Kegiatan-kegiatan metrik.

g Kegiatan-kegiatan mental.

h Kegiatan-kegioatan emosional.

Dave Meier (Djamarah, Bahri Syaiful & Aswan Zain, 1995: 7), mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar, yaitu:

a Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran

b Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi.

c Kerja sama membantu proses belajar.

d Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.

e Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri.

f Emosi positif sangat membantu pembelajaran.

g Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

4.2. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan prinsip belajar siswa aktif (Budimansyah, Dasim, 2002: 8) adalah:

a Fase perencanaan di kelas.

Fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (brain storming). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya, selain berkaitan dengan materi pelajaran.

b Fase kegiatan lapangan.

Fase ini aktivitas siswa lebih terlihat. Dengan berbagai teknik misalnya dengan wawancara, pengamatan, dan kuesioner, mereka mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi kajian kelas. Untuk melengkapi data dan informasi tersebut, siswa mengambil foto, membuat sketsa, membuat kliping, bahkan adakalanya mengabdikan peristiwa penting dalam video.

c Fase pelaporan aktivitas.

Segala bentuk data dan informasi dari kelompok atau individu disusun secara sistematis serta dipresentasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya pengkajian masalah di kelas untuk mendapatkan tanggapan, masukan, umpan balik dan refleksi.

Berdasarkan kajian teori di atas, secara garis besar bahwa dengan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berpenaruh pada keaktivan belajar yang besar juga, maka terjadi proses berpikir, proses bekerja dan merasa. Ketika memanfaatkan kegiatan yang dimiliki akan muncul proses pencarian dan pada

akhirnya mereka akan mencari jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Keaktivan belajar terlihat pada kegiatan bertanya tentang suatu konsep yang belum jelas atau hal-hal baru, mengemukakan gagasan baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengajukan pertanyaan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya artinya memberikan tanggapan dan masukan atas jawaban serta memberikan saran perbaikan atas jawaban tersebut.

4.3. Karakteristik Siswa SD

a. Karakteristik Perkembangan Sosial

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas – kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992:44). Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6 atau7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun. Menurut Witherington (1952) yang dikenakan Makmun (1995:50) bahwa usia 9 – 12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahap ini siswa/anak berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandinngkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika poses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi

dengan lingkungaanya. Untuk itu sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanggulanginya. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuhkembangkan seluruh aspek sifat siswa memiliki tugas dalam membantu perkembangan anak sekolah. Adapun tugas – tugas perkembangan anak sekolah (Makmun, 1995:68), diantaranya adalah : (a) Mengembangkan konsep – konsep yang perlu bagi kehidupan sehari – hari (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai – nilai (c) Mencapai kebebasan pribadi (d) Mengembangkan sikap – sikap terhadap kelompok – kelompok dan instusi – instusi soaial. Tugas – tugas perkembangan yang tercapai pada masa kanak – kanak akhir dengan kisaran usia 6-13 tahun akan memiliki keterampilan. Keterampilan yang dicapai diantaranya social-*help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* untuk membantu orang lain dirumah, di sekolah, dan di tempat bermain. http://www.rosyid.info/2009/10/karakteristik-anak-usia-sd.html

b. Karakteristik siswa SD kelas IV

Siswa SD Kelas IV memiliki kecenderunngan sifat yang masih terbawa di kelas 1 sampai 3, mereka masih senang bermain sendiri dengan sesuatu yang mereka temui. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS siswa cenderung merasa bosan dengan penyampaian materi IPS yang sangat banyak, agar siswa memiliki minat dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, guru harus terampil menggunakan metode – metode pembelajaran yang sesuai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

dengan karakteristik siswa kelas IV. Untuk itu pada penelitian yang peneliti lakuakan mengambil Teknik Jigsaw karena didalamnya terdapat suatu pembelajaran yang menyenangkan dan saling ketergatungan positif, dimana sumber yang digunakan tidak hanya guru dan buku – buku, tetapi teman juga merupakan sumber belajar. Dalam hal ini siswa masih bisa berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya, baik itu kelompok asal maupun kelompok ahli.Berdasarkan deskripsi diatas maka pendekatan kooperatif teknik Jigsaw sangat relevan diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sendang Kalinyamatan Jepara.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep – konsep terpilih dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga Negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep – konsep dasar ilmu social dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, sera memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah – masalah sosial tersebut (Fakih, Samlaw dan Maftuh Bunyamin, 2001 : 1).

Pendidikan IPS merupakan padanan dari " *Sicial Studies* " dalam konteks kurikulum di Ameriaka Serikat. Kurikulum pendidikan IPS tahin

1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu . Martolle (1987) mengatakan bahwa pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek "pendidikan" daripada "transfer konsep" karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Solihatin Etin dan Raharjo, 2008 : 14).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kokasih, 1994), agar pembelajaran pendidikan IPS benar – benar mampumengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik (Solihatin Etin dan Raharjo, 2008:15).

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia, yaitu (1) Interaksi, (2) Saling ketergantungan, (3) Kesinambunngan dan perubahan, (4) Keragaman / kesamaan/ perbedaan, (5) Konflik dan konsesus, (6) Pola, (7)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tempat, (8) Kekuasaan, (9) Nilai kepercayaan, (10) Keadilan dan pemerataan, (11) Kelangkaan, (12) Kekhususan, (13) Budaya, (14) Nasionalisme (Solihatin Etin dan Raharjo, 2008 : 15).

g. *Cooperative Learning* – Teknik Jigsaw

6.1 Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan – aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan.

Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya (Wena Made, 2009 :189).

PERPUSTAKAAN UNNES

Slavin (1984) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu modesl pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Solihatin Etin dan Raharjo, 2008 : 4).

Cooperative Learning menurut Novi Emildadiany (2008: 2) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin Etin dan Raharjo, 2008 : 4).

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata – mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama – sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari (Solihatin Etin dan Raharjo, 2008 : 5).

6.2 Unsur – Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003) dan Lie (2002) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu (a) saling ketergantungan positif; (b) interaksi tatap muka; (c) akuntabilitas individual, dan (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Wena Made, 2009: 190).

a. Saling ketergantungan positif

Pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling memberikan keaktifan untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, dan (d) saling ketergantungan peran (e) saling ketergantungan hadiah.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(Nurhadi dan Senduk, 2003). Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

c. Akuntabilitas individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok . untuk mencapai tujuan kelompok setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata – rata nilai anggota kelompok.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritifk teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship)* tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama siswa. Dengan adanya teguran tersebut

siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjaga hubungan antar pribadi.

6.3 Teknik Jigsaw

Arends (Novi Emildadiany, 2008: 6) bahwa Teknik Jigsaw adalah bagian dari salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas / tingkatan (Lie Anita, 2010 : 69).

Pada dasarnya dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dalam membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk

mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie Anita, 2010 : 69).

Arends (Novi Emildadiany, 2008: 6) Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan" (Lie, Anita, 2010: 7). Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa - siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal,

dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Wena, made (2009 : 193 – 194) secara umum penerapan model Jigsaw di kelas adalah sebagai berikut :

1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
2) Tiap kelompok siswa terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
3) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas – tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
4) Dari masing – masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
5) Anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
6) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahiu kemajuan belajar siswa.
8) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna di beri penghargaan. Demian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.

Menurut Priyanto (2007) dalam penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1) Pembentukan kelompok asal

   Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.
2) Pembelajaran pada Kelompok Asal

   Setiap anggota asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing – masing mengerjakan tugas secara individual.
3) Pembentukan Kelompok Ahli

   Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing – masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing – masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masah – masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing – masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep–konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

7) Pemberian Kuis

Kuis dikerjakan secara individual. Nilai yang diperoleh masing – masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

8) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw. Menurut Novi Emildadiany (2008: 9) hambatan-hambatan dalam penggunaan *cooperative learning* Teknik Jigsaw adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning.*

b. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.

c. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning.*

d. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.

e. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Novi Emildadiany (2008: 10) mengatakan agar pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw dapat berjalan

dengan baik, maka upaya-upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
b. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
c. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
d. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
e. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Secara garis besar dari kajian teori di atas, terutama teori yang dikemukakan oleh Arends tentang pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw adalah bekerja sama dalam kelompok akan menimbulkan saling ketergantungan yang positif dan rasa bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Jadi, penerapan pembelajaran Teknik Jigsaw menuntut guru untuk selalu memotivasi siswa agar minatnya tergugah dan tercapai tujuan pembelajaran, menyajikan

atau memberikan informasi yang jelas, mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, melakukan evaluasi, serta memberikan penghargaan.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berfikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan saja.

Sesuai dengan karakteristik anak dan IPS SD, maka metode ekspositori akan menyebabkan siswa bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan. Guru yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan

metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menyajikan cooperative learning teknik Jigsaw, agar siswa diikutsertakan dalam aktivitas akademik. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangakan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sember dan alat Bantu belajar termasuk pemnfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Tentu saja guru harus menimba ilmunya dan melatih keterampilannya, agar ia mampu menyajikan pembelajaran IPS SD dengan menarik

Pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran IPS di SD yang melibatkan siswa dengan guru akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin terus dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Siswa dapat merasakan adanya saling ketergantungan positif antar individu dan tanggung jawab dalam mencapai ketuntasan belajar terhadap materi yang dipelajari, sehingga minat mereka semakin besar untuk mengikuti pembelajaran IPS. *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw yang menuntut hubungan kerja sama, ketergantungan antar teman, serta tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, memacu anak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

untuk semakin maju dan bekerja keras dan hasil dari pembelajaran kooperatif akan membantu masyarakat untuk mendapatkan seorang yang bertanggung jawab dan dapat bekerja sama. Untuk itu penggunaan Kooperatif teknik Jigsaw sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS SD, karena siswa bisa saling berbagi tugas dan materi yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam menningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS memperkuat alasan penulis melakukan penelitian ini. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Reny Nurhayati. 2008. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Peneliti mengungkapkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini merupakan model tawaran bagi guru seni tari sebagai alternatif pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif. Dari hasil analisis data selama di lapangan, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa terlihat selama proses pembelajaran dengan

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berlangsung yaitu 4 % siswa kurang aktif, 38 % siswa cukup aktif, 47 % siswa aktif dan 11 % siswa sangat aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa asumsi yang diajukan dalam penelitian ini dapat terbukti. Di sini sangat terlihat jelas bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan materi tari kreasi dapat meningkatkan keaktifan siswa, walupun tingkat keaktifan tersebut berbeda-beda dari setiap siswa ataupun kelompok.

Diana Susanti. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 18 Malang. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di SMP Negeri 18 Malang menggunakan metode ceramah, diselingi tanya jawab dan diskusi yang pembentukan kelompoknya tanpa memperhatikan kemampuan akademik sehingga dalam proses pembelajaran siswa cenderung belajar dengan teman sebangku atau teman bermain. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dilaksanakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang supaya siswa mempelajari informasi divergen dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok. Ketuntasan belajar siswa diketahui jika telah mencapai ≥ 60 dan daya serap klasikal 80% siswa yang mencapai skor ≥ 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan persentase dari indikator *Attention* sebesar 17,78 %, *Relevance* 21,34 %, *Confidence* 22,92 %, *Satisfaction* 35,07 %. Skor motivasi rata-rata hasil angket sebelum dilaksanakan tindakan

sebesar 3,22, meningkat menjadi 3,53 setelah dilakukan pelaksanaan tindakan. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 30,44 dan pada siklus II meningkat sebesar 37,46 dengan persentasi peningkatan 23,06 %. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 77,78 % dan pada siklus II meningkat sebesar 91,67 %. Jadi, ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 13,89 %.

Erliany Syaodih. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan beberapa prinsip dasar atau dalil yang dapat dirumuskan berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif. (a) Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, (b). Penguasaan materi pelajaran lebih meningkat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, (c). Pembelajaran yang menggunakan kegiatan kelompok yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (d). Kegiatan berkelompok lebih efektif jika pengelompokkan dilakukan dengan kegiatan yang kreatif, (e). Penguasaan siswa dalam materi pelajaran meningkat melalui penggunaan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa (f). Siswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran bila didahului dengan langkah orientasi (g). Wawasan pengetahuan siswa lebih luas melalui penggunaan kegiatan eksplorasi, (h).Penguasaan pengetahuan siswa lebih kuat melalui kegiatan pendalaman dan penguatan, (i). Penyimpulan diakhir pelajaran memperkuat pengusaan siswa dalam materi yang dipelajari

3. Kerangka Berfikir

Meningkatkan minat belajar siswa pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dihadapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya dan itu berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, sesuai mata pelajaran, materi dan kondisi siswa secara keseluruhan, selain oleh kemampuan dan minat siswa itu sendiri. Salah satu wujud pembelajaran yang menekankan minat siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw. Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw dalam penerapannya adalah keseluruhan jumlah siswa terdapat 2 tahap pengelompokkan yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, semua anggota kelompok harus kerja sama, betanggung jawab, dan keaktifan, sehingga hal tersebut akan menimbulkan minat belajar siswa, seperti bertanya, mengemukakan pendapat serta mempertanyakan gagasan orang lain.

Dengan demikian bahwa penerapan pembelajaran Kooperative Learning Teknik Jigsaw diduga dapat menningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

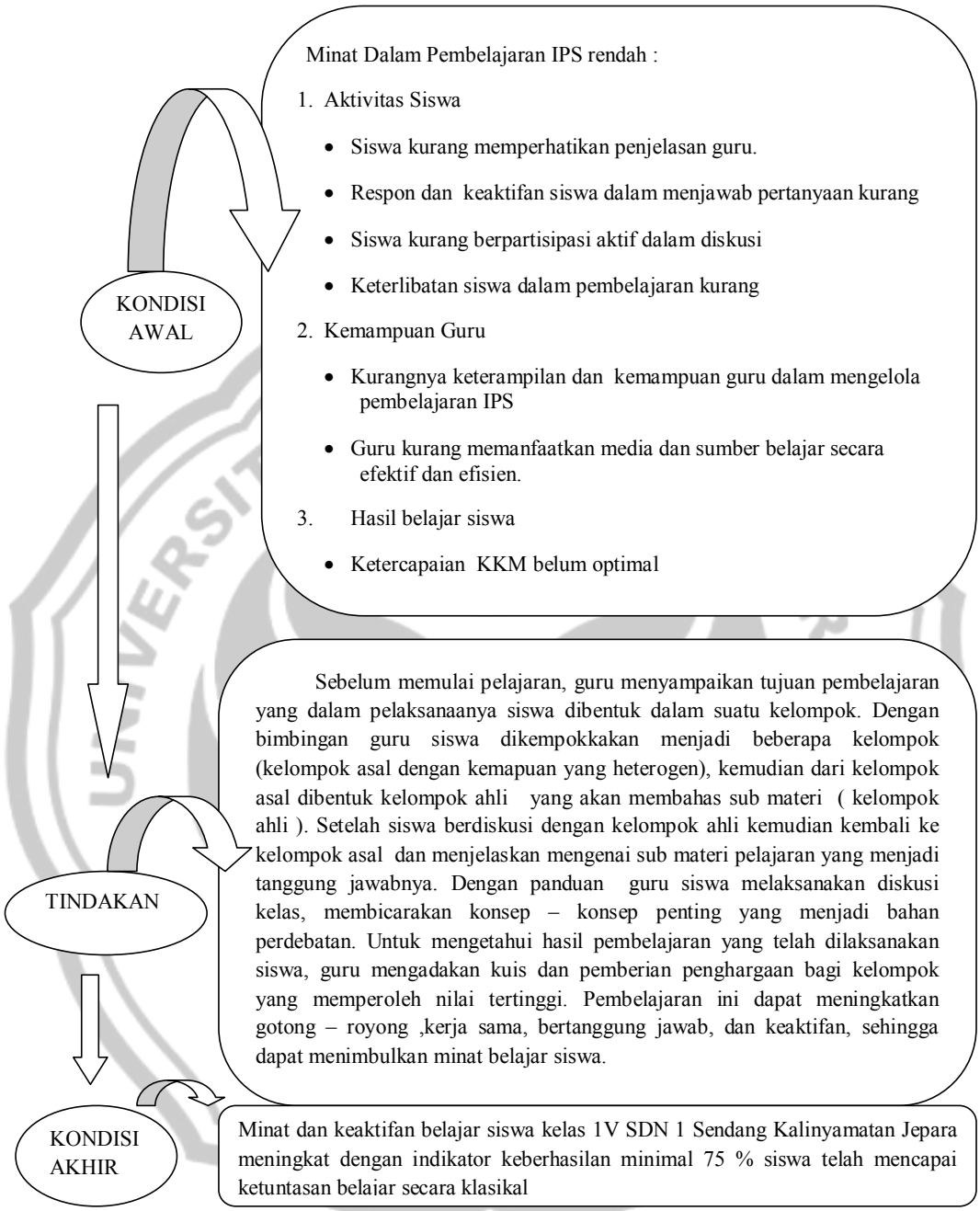

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori serta kajian empiris di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yakni : jika pendekatan *Cooperative Learning* - Teknik Jigsaw diterapkan dalam pembelajaran,

maka dapat meningkatkan minat siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN 1 Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dapat meningkat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

1) Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Sendang yang terletak di Jalan Citrosumo Desa Sendang, Kecamatan Kalinyamatan ,Kabupaten Jepara. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2010 / 2011 pada siswa kelas IV SDN I Sendang Kalinyamatan Jepara dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. SD Negeri 1 Sendang memiliki 18 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU atau komputer, 1 perpustakaan, 1 musolla, 3 WC siswa, 1 WC guru, 1 dapur dan gudang, 1 koperasi, dan 1 rumah dinas. Di SDN I Sendang terdapat 13 guru, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru PNS dan 6 guru GTT. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah konvensional dan metode yang lain seperti demonstrasi, pemberian tugas, inkuiri, tanya jawab dll. Namun, belum pernah ada yang menggunakan Kooperatif tipe Jigsaw. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2) Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober 2010.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS semester I SD Negeri 1 Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2010/2011 yang berjumlah 30 siswa. Putra 15 siswa dan putri 15 siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, masing – masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara kolaborasi partisipasif antara guru mata pelajaran IPS SD.

PERPUSTAKAAN UNNES

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian proses yang menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto : 2006) terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut gambar model penelitian proses menurut Kemmis dan Taggart.

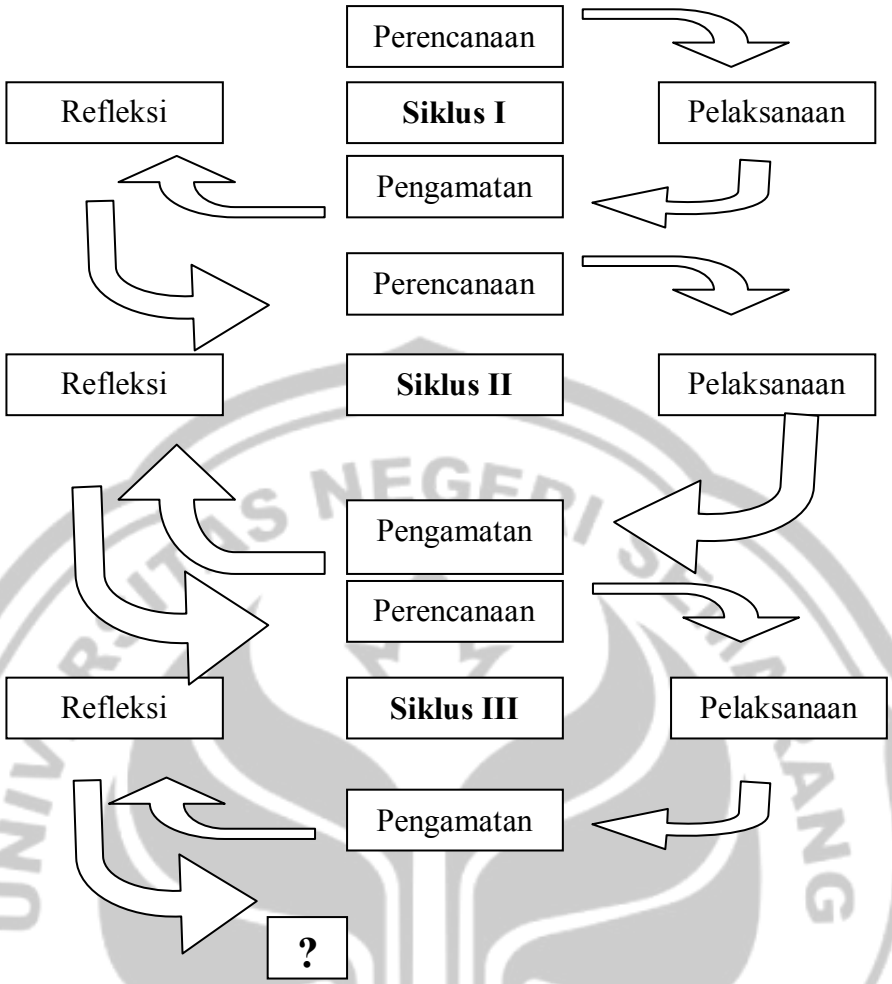

Gambar 1. Model penelitian proses menurut Kemmis dan Mc Taggart
(Arikunto : 2006 : 93)

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

   Tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa , dan bagaimanatindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

   Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksaan guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan,tetapi harus pula berlaku wajar.

3. Pengamatan (*Observing*)

   Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Dalam pelaksanaannya observer mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif.

4. Refleksi (*Reflecting*)

   Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah "refleksi" sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesaimelakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti untuk bersama – sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

2) Variabel Penelitian / Faktor yang diselidiki

Keterampilan guru (aktivitas guru dalam mengajar), minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri I Sendang Kalinyamatan Jepara dari proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan , pengamatan, dan refleksi.

1. Rancangan Pelaksanaan Siklus I

Rancangan pelaksanaan siklus terdiri dari tahap-tahap:

a) Perencanaan

Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran, perlu ditumbuhkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu menerapkan metode yang bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS, untuk itu penggunaan metode kooperatif Teknik Jigsaw perlu dirancang dalam pembelajaran yang diimplementasikan secara optimal dalam mata pelajaran IPS kelas IV semester I. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat perencanaan sebelum melakukan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw.
2) Menyiapkan materi ajar berupa buku IPS kelas IV SD Penerbit Erlangga.
3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dasar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan Keragaman Sosial dan Budaya berdasarkan Kenampakan Alam, untuk mata pelajaran IPS kelas IV semester I mengacu pada

standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator-indikator yang akan dicapai.

4) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan observer dalam penelitian ini adalah sebagai teman sejawat yang bertugas mengisi lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

5) Mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang berupa lembar pengamatan dan hasil belajar siswa yang sudah diamati oleh observer.

6) Menganalisis hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakuakan oleh peneliti dan dikolaborasikan oleh teman sejawat (observer).

b) Pelaksanaan Tindakan

a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal,
b. guru membagikan tugas atau sub materi yang berbeda tentang Keragaman Sosial dan Budaya berdasarkan Kenampakan Alam pada setiap siswa,
c. anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan atau mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli),
d. kelompok ahli yang terbentuk sebanyak 5 kelompok sesuai dengan jumlah sub pokok bahasan yang akan dipelajari,

e. kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai,

f. tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal,

g. guru memberikan kuis untuk siswa secara individual,

h. guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan kebesaran minatnya hingga menimbulkan siswa itu aktif belajar individual siswa dan

i. guru memeriksa kegiatan siswa apakah sudah dilakukan dengan benar, jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil

observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Dengan instrumen yang diamati yaitu tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

d) Refleksi

Hasil observasi dari guru kelas (*observer*) dan hasil wawancara dari teman sejawat yang juga ikut mengamati proses pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS akan dianalisis apakah hasil dari pembelajaran sudah sesuai dengan penerapannya atau belum serta kelemahan-kelemahan apa saja yang menghambat proses belajar mengajar. Kegiatan ini sebagai langkah untuk menentukan alternatif tindakan yang baru dalam siklus II.

2. Rancangan Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw.
2) Menyiapkan materi ajar berupa buku IPS kelas IV SD Penerbit Erlangga.
3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan rekomendasi hasil refleksi siklua I.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal,
2) guru membagikan tugas atau sub materi yang berbeda tentang Keragaman Sosial dan Budaya berdasarkan Kenampakan Alam pada setiap siswa,
3) anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan atau mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli),
4) kelompok ahli yang terbentuk sebanyak 5 kelompok sesuai dengan jumlah sub pokok bahasan Masalah Sosial yang akan dipelajari,
5) kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai,
6) tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal.

c) Observasi

PERPUSTAKAAN UNNES

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan yang diamati

meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Dengan instrumen yang diamati yaitu tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

d) Refleksi

Hasil observasi dari guru kelas *(observer)* dan hasil wawancara dari teman sejawat pada pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS akan dianalisis apakah hasil dari pembelajaran sudah sesuai dengan penerapannya atau belum serta kelemahan-kelemahan apa saja yang menghambat proses pembelajaran.

B. Pengumpulan Data

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari guru (*observer*), teman sejawat dan siswa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket/kuisioner.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui penggunaan pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw serta minat dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran. Angket/kuisioner untuk mengetahui sebepara besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran**.** Pengumpulan dengan teknik ini untuk data langsung pada prosedur atau proses yang digunakan untuk

melihat proses atau prosedur pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar penilaian penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw dan minat siswa.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari hasil observasi guru, wawancara dan angket minat belajar siswa dengan menggunakan:

a. Lembar observasi guru jenis observasi terfokus.

   Jenis observasi terfokus ini dengan menggunakan pernyataan dengan jawaban tertutup, yaitu kriteria "ya" dan "tidak", hasil dari data observasi dideskripsikan secara kualitatif.

b. Angket/kuisioner minat dan keaktifan belajar siswa jenis angket/kuisioner tertutup skala likert. Jumlah item angket pada penelitian ini sebanyak 10 butir item yang meliputi aspek bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Pernyataan dalam item angket adalah Sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Teknik penyekoran item angket adalah Sangat baik (5), Baik (4), Baik (3), Kurang (2), Sangat Kurang (1). Hasil dari data angket dianalisis secara deskriptif kualitatif.

c. Pedoman wawancara guru jenis wawancara terpimpin.

   Jenis wawancara terpimpin ini dengan menggunakan pernyataan dengan jawaban tertutup, yaitu kriteria "ya" dan "tidak", hasil dari data observasi dideskripsikan secara kualitatif.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sesuai dengan gambaran apa adanya, baik data yang terkumpul dari lembar observasi, maupun tes tertulis.

1. Data Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakaan analisis deskriptif kuantitatif, dengan

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

(Aqib, 2006)

Selanjutnya perlu dikemukakan disini Kriteria Ketuntasan Minimal sehubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi atas kompetensi dasar dan kriteria penilaian prosees terkait dengan aktivitas belajar dan minat siswa dalam belajar.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan perolehan nilai hasil belajar yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu tidak tuntas, tuntas dan cukup, tuntas dan memuaskan, serta tuntas dan sangat memuaskan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 1. Kriteria Perolehan Prestasi Belajar

No	Nilai	Kriteria
1.	< 65	Tidak Tuntas (Remidi)
2.	65 – 75	Tuntas dan cukup
3.	76 - 90	Tuntas dan memuaskan (pengayaan)
4.	91 - 100	Tuntas dan sangat memuaskan (pengayaan)

(Depdikbud. 2007)

Ketuntasan belajar klasikal dapat dicari dengan rumus :

$E = \bar{x} \times 100\ \%$

Keterangan: E = Ketuntasan belajar klasikal

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

100 % = Persentase mutlak

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar

Kategori	Nilai prosentase	Penafsiran
Baik sekali	86 – 100 %	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 – 85 %	Hasil belajar baik
Cukup	56 – 70 %	Hasil belajar cukup
Kurang	41 – 55 %	Hasil belajar kurang
Kurang sekali	40 %	Hasil belajar kurang sekali

(Arikunto, 2006)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Data hasil observasi tentang aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan cara kriteria rata – rata aktivitas siswa dan guru, sedang rentangan rerata kriterianya sebagai berikut :

Skala Penilaia	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Minat belajar siswa yang dilihat dari keaktivan siswa dalam kelompok dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, menerima pembelajaran dengan senang, keaktivan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil belajara, dan memiliki rasa kerjasama, tanggung jawab,dan jujur terhadap kelompoknya.

Aktivitas guru dapat dilihat dari persiapan terhadap sumber belajar, mengawasi dan membimbing siswa, penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, motivasi, penilaian, dan penghargaan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

a. Meningkatnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dengan metode Cooperative Learning teknik Jigsaw.

b. Guru terampil dan mampu dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model Kooperatif Teknik Jigsaw. Indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran dilihat dari kemampuan guru menerapkan langkah-langkah model Kooperative Learning Teknik Jigsaw.

c. Siswa dapat mencapai KKM IPS = 65, dengan perolehan nilai dari hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal minimal 75 %. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0 – 100 % dengan batas kriteria ideal minimum 75 %.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakn strategi kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri I Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Dengan menerapkan pendekatan kooperatif teknik Jigsaw terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sendang Kalinyamatan Jepara. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus ke tiga data yang diperoleh sudah menunjukkan minat belajar sesuai dengan yang diinginkan . berikut ini adalah uraian penelitian yang telah dilakukan dapat dideskrepsikan sebagai berikut :

1. Diskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperaif tipe Jigsaw. Dijabarkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

a) Perencanaan

Hal –hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.

PERPUSTAKAAN UNNES

2) Menyiapkan sumber belajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku IPS, LKS, dan gambar – gambar jenis – jenis kenampakan alam dan gejala – gejala alam.
3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4) Menyiapkan soal evaluasi atau kuis untuk mengetahuai kemampuan siswa setelah mempelajari materi.

b) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2010 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pra Pembelajaran
   - Mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
   - Memotivasi siswa untuk berkooperatif.
2) Kegiatan Awal

   Pada awal kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan apersepsi yaitu dengan mengajak siswa bersama – sama menyanyikan lagu " Ibu Pertiwi " kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab klasikal tentang isi dari lagu yanng dinyanyikan.

   Pada kegiatan inti guru menjelaskan sedikit ulasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru mengadakan pre test secara tertulis yang harus dikerjakan semua siswa secara individu.

Pemberian soal pre test pada siklus I dikerjakan secara individu untuk semua jumlah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa sebagai berikut :

Tabel 3
Data Hasil Pretest

No	Keterangan	Jumlah
1.	Nilai tertinggi	**75**
2.	Nilai terendah	**40**
3.	Nilai rata – rata	**60,6**
4.	Siswa yang tuntas belajar	**14**
5.	Siswa yang tidak tuntas belajar	**16**
6.	Prosentase ketuntasan belajar	**46,6 %**

Dari hasil pretest menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai terendah yaitu nilai 40 ada 1 siswa, nilai 50 ada 6 siswa, nilai 55 ada 2 siswa, nilai 60 ada 7 siswa,nilai 65 ada 5 siswa, nilai 70 ada 8 siswa, nilai 75 ada 1 siswa. Nilai pada pretest peneliti memahami bahwa hal itu belum diterapkannya metode kooperatif teknik Jigsaw.

Setelah pelaksanaan pretest guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Pembagian kelompok dilakukan sesuai urutan bangkunya dianjutkan pengaturan tempat duduk sesuai kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti di bantu guru mitra mengambil data aktivitas siswa yang dapat menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam pembelajara IPS. Untuk membedakan antara kelompok satu dengan

yang lain, guru memberikan pita warna sebagai tanda saat siswa berada dalam kelompok ahli.

Kegiatan selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran tentang Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam sesuai dengan skenario yang telah dibuat,dan diamati oleh guru mitra. Pembelajaran dilakukan dengan metode kooperatif tipe Jigsaw dan menggunakan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan siswa dengan kelompoknya melaluiu diskusi. Pada saat pelaksanaaan kerja kelompok dengan metode kooperatif Jigsaw, awalnya siswa merasa bingung karena harus berpindah – pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli, namun dengan bimbingan guru lama – lama siswa menjadi faham dan mengerti maksud dari kegiatan tersebut. Sebagai seorang guru salah satu tugas yang harus dilaksanakan adalah membimbing dan sebagai motivator, serta fasilitator dalam pembelajaran. Pada saat siswa kembali ke kelompok asal dan masing – masing kelompok mengerjakan LKS, sudah terlihat kerjasama antar anggota kelompok, mereka saling berdiskusi dan tanya jawab.

Setelah diskusi kelompok selesai, masing – masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Mereka menyajikan hasil diskusi dan menunjukkan gambar – gambar yang berhubungan dengan pembahasan yang menjadi tugasnya. Kelompok yang lain memperhatikan kemudian

menaggapi dan mengajukan pertanyaan bila ada yang ingin dipertanyakan. Pada awalnya, siswa masih terlihat malu – malu dan takut untuk maju kedepan, mereka melakukan aksi saling dorong mendorong, melihat hal ini guru memberikan motivasi supaya siswa berani untuk maju kedepan kelas. Setelah 1 kelompok selesai mempresentasikan, kelompok yang lain menjadi saling berebut maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kembali kebangku kelompoknya masing – masing kemudian guru memberikan kuis secara individual. Guru memberikan penghargaan dan hadiah pada kelompok berdasarkan keaktifan belajar dan minat belajar yang dimilinya serta tingginya kerjasama diantara kelompok. Guru memeriksa kegiatan siswa apakahsudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada siswa yang belum dapat melakuakan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan soal evaluasi akhir secara individual untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah diajarkan. Pelaksanaan tes berlangsung secara lancar walaupun

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

masih ada siswa yang tengok kanan kiri, tetapi guru selalu mengingatkan untuk mengerjakan soal sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan.

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai. Seluruh data yang didapat dari proses pembelajaran tersebut yaitu kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang sudah diperoleh, data tersebut diolah bersama dengan kolaborasi (observer) unttuk diketahui kelebihan dan kekurangan sebagai acuan perencanaan siklus ke 2.

c) Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk untuk mengetahui kempuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi pengamatan aktivitas guru melalui penentuan skor. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar	2
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal	2
3.	Membimbing diskusi kelompok	3
4.	Membimbing dalam menyimpulkan	3
5.	Pemberian penjelasan	3
6.	Penguasaan materi pelajaran	3
7.	Pemanfaatan media pembelajaran	3
8.	Pemberian tugas dan latihan	3
9.	Memberikan tindak lanjut	3
10.	Pengelolaan waktu	2

Jumlah	28
Rata – rata	2,8
Persentase	67,5%
Kategori	Baik

Tabel 5
Skala Penilaian

Skala Penilaia	**Kriteria**
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Pada tabel diatas adalah hasil observasi dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi Keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dengan metode kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dapat diketahui bahwa guru dalam menyiapkan sumber dan bahan ajar mendapat kriteria 2 dalam hal ini guru sudah menyiapkan sumber dan media pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, guru hanya meyiapkan media pelajaran hanya 2 macam saja, sehingga pembelajaran terlihat kurang menarik dan siswa hanya terfokus pada sumber dan media yang kurang. Akibatnya, siswa terlihat cepat bosan dan kelas menjadi ramai dan gaduh. Guru dalam membimbing pembentukan kelompok dan pembagian materi pada kelompok asal mendapat kriteria 2, dalam hal ini guru membiarkan siswa memilih kelompok sendiri berdasarkan tempat duduk, sehingga pembagian kelompoknya tidak merata. Ada kelompok yang terdiri dari anak – anak yang pintar semua dan ada juga yang mendapat kelompok anak – anak

yang kurang pintar. Sehingga, bagi kelompoknya / bangkunya yang kebetulan terdiri dari anak – anak yang kurang pintar, meraka kurang serius dan diskusi kurang berjalan lancar. Akan tetapi bagi yang kelompoknya terdiri dari anak – anak yang pintar, kegiatan diskusi mereka berjalan lancar karena mereka bisa saling memecahkan masalah.Jadi yang pintar semakin pintar dan yang kurang belum bisa maju. Guru dalam membimbing diskusi kelompok mendapat mendapat kriteria 3, hal ini dikarenakan guru kadang – kadang membimbing diskusi kelompok sehingga ada beberapa kelompok kurang terbimbing. Disamping itu ada kelompok yang kurang faham dan malu bertanya sehingga mereka belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru membimbing dalam menyimpulkan mendapat kriteria 3, hal itu diakibatkan guru hanya memberikan kesimpulan materi berdasarkan buku sumber. Guru belum mengajak siswa untuk lebih berfikir mendalam dalam menyimpulkan materi yang sudah dipeljari. Guru dalam memberikan penjelasan mendapatkan kriteria 3, di sini guru sudah baik dalam memberikan penjalasan. Akan tetapi, guru hanya menjelaskan dengan berpedoman pada buku sumber saja Sehingga siswa kurang mendapatkan gambaran dalam kehidupan sehari – sehari mengenai permasalahan yang mereka pelajari. Dalam penguasaan materi pelajaran guru mendapat kriteria 3. Penguasaan materi sudah baik , guru sudah menguasai seluruh materi yang menjadi bahan pengajan. Namun, siswa masih merasa bingung dengan

menyampaian yang diajarkan guru, sehingga siswa kurang mengerti dengan materi. Dalam memanfaatan media pembelajaran guru mendapat kriteria 3, hal itu disebabkan karena hanya sebagian siswa yang menggunakan media, sehingga penggunaannya kurang merata. Guru dalam memberikan tugas dan latihan mendapat kriteria 3, hal itu dikarenakan guru hanya memberikan tugas saja. Dalam memberikan tindak lanjut guru mendapatkan kriteria 3, hal itu dapat dilihat guru hanya memberikan tugas rumah (PR), sehingga guru kurang memberikan tindak lanjut yang dapat memotivasi siswa agar lebih mendalami materi pembelajaran. Guru dalam mengelola waktu pembelajaran mendapat kriteria 2, hal itu terlihat pada pelaksanaan pembelajaran. Guru sering terlalu lama dalam tahap pembelajaran tertentu / dalampeny penyampaian materi maupun dalam pelaksaan kerja kelompok dari waktu yang telah direncanakan dalam RPP, sehingga ada sebagian bahan pengajaran yang mendapat porsi sedikit dan itu menyebabkan siswa menjadi kurang faham pada beberapa materi yang menjadi bahan pengajarannya.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitassiswa dalam kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini .

Tabel 6
Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus I

No	Nama Kelompok	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Biru	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4
2.	Hijau	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4
3.	Merah	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3
4.	Pink	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
5.	Ungu	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4
6	Orange	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
	Jumlah	18	21	15	18	21	18	15	18	15	21
	Persentase	60%	70%	50%	60%	70%	60%	50%	60%	50%	70%
	Rata – rata Persentase	60 %									
	Kategori	Cukup									

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan penjelasan guru, antusias dan senang dalam menerima pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber, kerjasama dalam diskusi kelompok, bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal, menanggapi jawaban kelompok lain, serta tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan, dari 10 aspek pengamatan mendapatkan rata- rata persentase 60 %. Dari tabel diatas dapat dideskrepsikan dalam diagram batang di bawah ini :

Diagram I
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

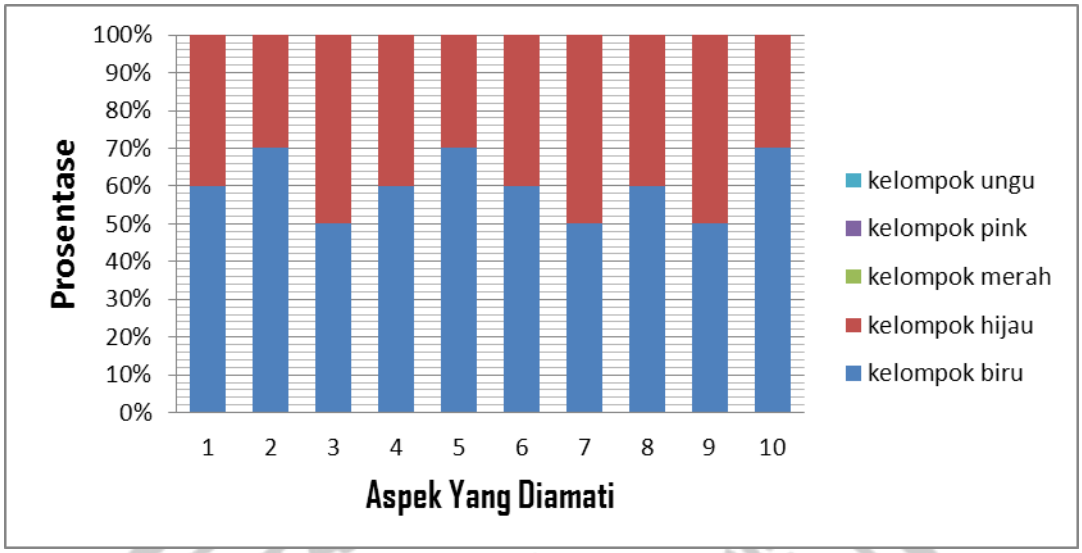

Aktivitas kelompok dalam Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh - sungguh mendapat kriteria cukup dengan prosentase 60 % hal ini dimungkinkan penjelasan guru terlalu cepat akibatnya sukar dipahami oleh siswa. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran mendapat kriteria cukup dengan prosentase 70 %, hal itu dapat dimungkinkan karena media yang digunakan kurang sehingga anak cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kriteria kurang dengan prosentase 50 % hal itu disebabkan karena siswa masih malu dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Usaha guru untuk memancing agar siswa lebih berani belum berhasil secara maksimal. Hanya beberapa anak saja / anak – anak tertentu yang mempunyai keberanian yang tinggi. Dalam hal ini guru harus memacu dan memotivasi agarsiswa berani dalam bertanya dan mengemukan mendapat yang dimilikinya. Aktivitas siswa dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru / narasumber mendapat kriteria cukup dengan prosentase 60 %, hal itu dimungkinkan karena siswa belum menguasi materi sehingga siswa hanya diam dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Hanya ada beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok mendapat kriteria cukup denga prosentase 70 %, kerjasama yang dilakukan sudah cukup terjalin. Akan tetapi, ada beberapa kelompok yang terlihat berbicara sendiri sehingga tugas yang diberikan guru menjadi terbengkalai dan kelas sesekali terlihat gaduh. Aktivitas siswa dalam Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi mendapat kriteria kurang dengan prosentase 60 %, hal itu dimungkinkan kurangnya kesadaran untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan permasalahan, hal itu juga dimungkinkan karena dalam kelompok juga mempunyai permasalahan yang sama yaitu kurang menguasai materi yang menjadi tugasnya. Aktivitas siswa dalam Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok mendapat kriteria kurang dengan prosentase 50 % hal itu dimugkinkan karena siswa hanya memahami materi yang menjadi tugasnya, sedangkan materi yang lain kurang dikuasai. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal mendapat kriteria cukup dengan prosentase 60 %, hal itu disebabkan karena keberanians siswa belum tampak, siswa masih terlihat malu – malu untuk berbicara di depan temannya, penggunaan bahasanya

kurang baik dan dalam memprentasikan belum lancar . Hanya anak – anak tertentu yang berani dalam mempersentasikan hasil diskusinya, dan mereka cenderung mendominasi kelompok. Aktivitas siswa dalam Menanggapi jawaban kelompok lain mendapat kriteria kurang dengan prosentase 50 %, hal itu disebabkan karena siswa kurang menguasai materi dan kurang memahami penjelasan guru sehingga siswa kurang mau menanggapi jawaban dari kelompok lain. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan mendapat kriteria cukup dengan prosentase 70 %, hal itu terlihat saat siswa bersemangat dan segera mengerjakan soal dari guru. Mereka terlihat tenang dalam mengerjakan meski anak beberapa siswa yang tengok kanan kiri untuk melihat jawaban temannya.

Tabel 7
Skala Penilaian

Kategori	Nilai prosentase	Penafsiran
Baik sekali	86 – 100 %	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 – 85 %	Hasil belajar baik
Cukup	56 – 70 %	Hasil belajar cukup
Kurang	41 – 55 %	Hasil belajar kurang
Kurang sekali	40 %	Hasil belajar kurang sekali

PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPS tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam melalui metode kooperatif tipe Jigsaw diperoleh data :

Tabel 8
Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1.	Rata – rata	**60,6**	**69**
2.	Nilai Terendah	**40**	**60**
3.	Nilai Tertinggi	**70**	**80**
4.	Belum Tuntas	**53,3%**	**40 %**
5.	Tuntas	**46,6%**	**60%**

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh masih kurang. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 46,6 %. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik Jigsaw ada peningkatan nilai yaitu diperoleh rata – rata nilai pada akhir siklus I adalah 60 % dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 pada siklus I ini masih ada 40 % siswa yang nilainya belum tuntas. Berdasarkan Hasil Belajar Siswa dapat dillihat pada grafik ketuntasan Belajar, sebagai berikut :

Diagram 02
Hasil Analisis Tes Siklus I

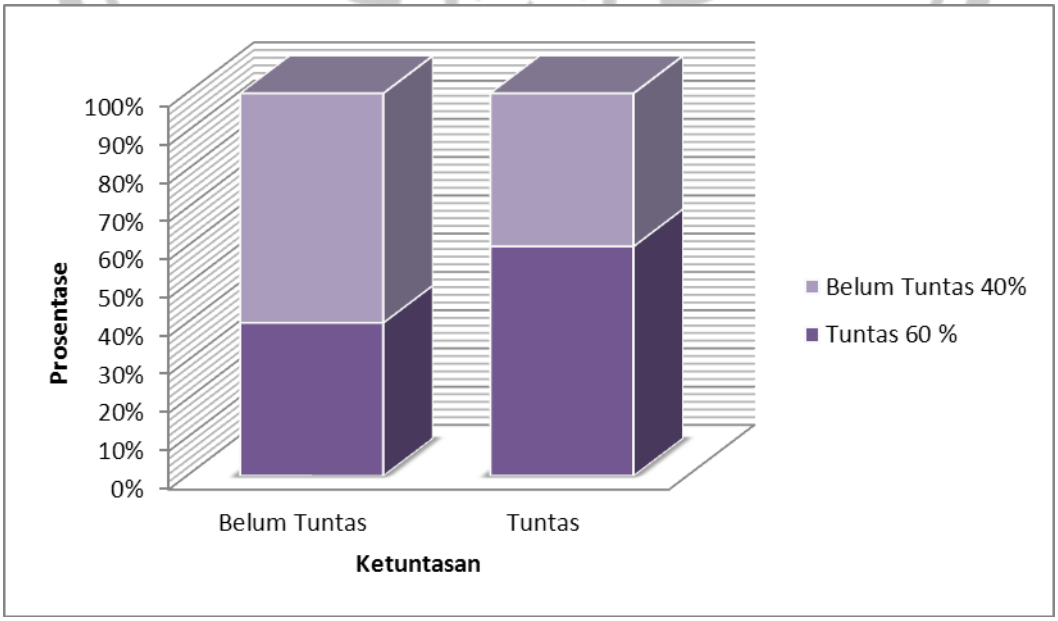

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil belajar dengan nilai rata – rata pre test 60,6 dan post test 69 selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut :

Tabel 9

Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus I

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
86 – 100	-	-	Baik sekali
71 – 85	1	3,3 %	Baik
56 – 70	20	66,7 %	Cukup
41 – 55	9	30 %	Kurang
< 40	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	30	100 %	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw , 3,3 % siswa berada pada kategori baik, 66,7 % siswa berada pada kategori cukup, dan 30 % siswa berada pada kategori kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada diagram, dibawah ini :

PERPUSTAKAAN UNNES

Diagram 03

Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus I

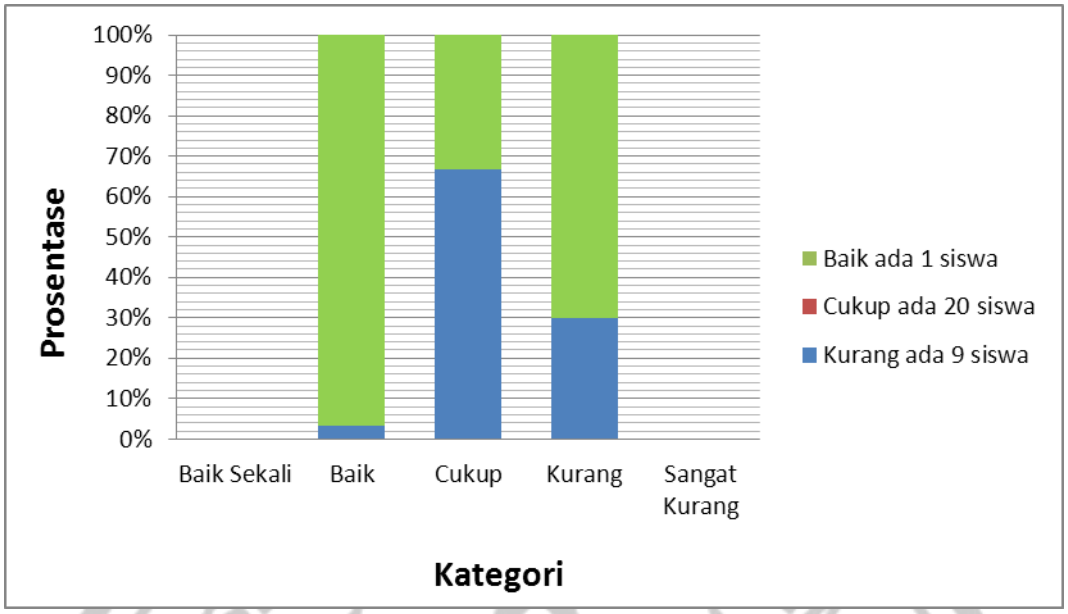

d) Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1) Hasil tes akhir menunjukkan masih ada 40 % siswa belum tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar kelas hanya 60 %. Dengan rata – rata prosentase aktivitas guru 70 %, dan aktivitas siswa 60 % (cukup) sehinggamasih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.
2) Siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Jigsaw masih merasa bingung, hal iti disebabkan karena mereka belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, apalagi menggunakan metode ini.
3) Siswa kurang bekerja sama dalam melaksanakan kerja kelompok, sehingga pelaksanaan kerja kelompok belum berjalan lancar.

PERPUSTAKAAN UNNES

4) Siswa kurang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga siswa yanng pandai lebih mendominasi setiap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kerja kelompok.
5) Kelompok belum mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru, sehingga pembelajaran kurang efektif.
6) Siswa merasa takut dan malu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, hal itu disebabkan karena siswa merasa kurang lancar dalam mempresentasikan sehingga masih ada kelompok yang perlu dipaksa / didorong untuk membacakan hasil diskusi.
7) Guru kurang memberikan bimbingan secara merata, sehingga ada kelompok yang belum bisa dalam melaksanakan kerja kelomok secara lancar.

2.Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, tetap menggunakan metode pembelajaran pada tahap siklus I yaitu menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw, sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan, pada siklus II ini juga dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu supaya penelitian dapat terkondisi dan berjalan dengan lancar sehingga dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus I. Perencanaan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Merancang skenario pembelajaran sesuai dengan hasil / rekomendasi refleksi dari siklus I.
2) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.
3) Menyiapkan sumber belajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku IPS, LKS, dan gambar – gambar jenis – jenis kenampakan alam dan gejala – gejala alam.
4) Guru lebih memberikan perhatian dan membimbing siswa baik dalam berdiskusi maupun dalam pelaksanan presentasi agar lebih aktif dan memberikan motivasi pada siswa agar tidak takut dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat
5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.
6) Menyiapkan soal evaluasi atau kuis untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari materi.

b. Pelaksanaan

1) Pra pembelajaran

Pertemuan pertama pada siklus II Pada 30 Agustus 2010 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa dan tak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran juga diawali tanya jawab mengenai gambaran keadaan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebagai apersepsi.

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menegaskan kembali tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kemudian menerangkan kembali mengenai ulasan materi yang sudah dipelajari pada siklus I disertai dengan tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar ingatan siswa pada pembelajaran yang lalu dengan materi yang masih tetap yaitu mengenai keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam. Pelaksanaan tanya jawab berjalan cukup baik, banyak siswa yang mampu mengingat pelajaran yang sudah diajarkan kemarin, ini berarti ingatan siswa masih tajam meski sesekalli ada yang membuka buku untuk membuktikan jawaban yang ia jawab benar apa salah. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih diam dan takut untuk mengemukan jawabannya, melihat siswa yag seperti itu, sesekali guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Hal itu diharapkan agar siswa yang belum aktif berani untuk mengemukan jawaban yang dimilikinya. Untuk meyakinkan siswa kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru meminta siswa untuk bergabung ke kelompok baru yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam hal ini guru

sudah mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang sudah di bentuk secara heterogen. Guru meenunjukkan alat peraga dan gambar – gambar kenampakan alam yang sudah disediakan dan siswa memperhatikan. Guru mengambil beberapa gambar sebagai contoh dan siswa menyebutkan ciri – ciri kenampakan alam yang ditunjukkan guru secara berkelompok. Setelah selesai melakukan diskusi setiap anggota kelompok mengambil undian sub materi yang akan didiskusikan dan masing – masing ketua kelompok membagi materi – materi yang sudah ada kepada anggota kelompok asalnya. Setelah itu siswa menemui teman yang lain untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli untuk membahas tugas yang berbeda. Pada pelaksaan siklus II ini siswa sudah tidak merasa bingung karena pada siklus I siswa sudah melaksanakannya. Siswa terlihat aktif dalam menginformasikan dan berdiskusi, meski ada beberapa siswa yang sering mengobrol dengan temannya sehingga kurang berdiskusi dengan kelompok ahlinya.

Setelah itu kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok semua / asalnya dan masing – masing siswa saling menginformasikan hasil diskusi kelompok ahli. Guru memantau dan mengawasi jalannya diskusi serta membimbing siswa dalam melaksanakn jalannya diskusi dan membantu memecahkan permasalahan bila ada kesulitan , kemudian guru juga memberikan klasifikasi jika terjadi kesalahan konsep.

Setelah diskusi kelompok asal selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dengan menunjukkan gambar – gambar yang sesuai dengan sub materi yang menjadi tugas kelompoknya. Guru menawarkan pada siswa bagi yang sudah merasa siap maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pelaksanaanya siswa sudah cukup baik, meski ada bagian dari kelompok yang terlihat malu dan takut, namun karena dorongan dari kelompoknya akhirnya salah satu anggota yang masih merasa takut, mau maju ke depan untuk persentasi. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok yang maju. Ada beberap siswa yang sudah mau menanggapi, melihat hal itu guru memberikan pujian pada siswa yang berani menanggapi. Kemudian guru memberikan penjelasan lagi, agar siswa lebih paham.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan / kuis pada siswa secara individu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami pelajaran. Kemdian pada tahap selanjutnya guru memberikan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan kelompok asalnya. Kegiatan tersebut juga bisa menunjukkan seberapa besar kerja sama antar kelompok. Guru selalu mengawasi pelaksanaan kerja kelompok dan mengamati kelompok mana saja yang anggotanya aktif dan mau berfikir menyelesaikan tugasnya. Setelah lembar kerja siswa dikumpulkan,

secara bersama – samaa guru membahasa dan mencocokan hasil kerja sama yang sudah dikerjakan.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil materi yang sudah dipelajari. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa, guru memberikan soal yang harus dikerjakan siswa secara individu. Pelaksaan tes berjalan lancar hanya beberapa siswa saja yang masih melirik jawaban dari teman sebangkunya, tetapi guru selalu mengingatkan agar mereka mengerjakan soal sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan. Setelah diperoleh hasil teskemudian guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan berdasarkan keaktifannya.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kemampuan dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru. Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada aktivitas guru pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini .

Tabel 10
Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar	3
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal	4
3.	Membimbing diskusi kelompok	4
4.	Membimbing dalam menyimpulkan	3
5.	Pemberian penjelasan	4
6.	Penguasaan materi pelajaran	3
7.	Pemanfaatan media pembelajaran	3
8.	Pemberian tugas dan latihan	3
9.	Memberikan tindak lanjut	3
10.	Pengelolaan waktu	3
Jumlah		33
Rata – rata		3,3
Persentase		82,5 %
Kategori		Baik

Tabel 11
Skala Penilaian

Skala Penilaia	**Kriteria**
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Baik sekali

Pada tabel diatas adalah hasil observasi dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi Keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dengan metode kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan sumber dan bahan ajar mendapat kriteria 3 dalam hal ini guru sudah menyiapkan sumber dan media pembelajaran dengan baik. Guru sudah menyiapkan sumber dan media pembelajaran 3 macam yang setidaknya siswa bisa menggunakan fasilitas yang diberikan secara merata. Meski ada beberapa siswa terlihat bermain – main sendiri

PERPUSTAKAAN UNNES

dengan media yang disediakan guru, seperti halnya menempelkan gambar di buku tulis yang dimilikinya. Aktivitas guru dalam membimbing pembentukan kelompok dan pembagian materi pada kelompok asal mendapat kriteria 4, dalam penentuan pembentukan kelompok, guru sudah melaksanakannya sangat baik karena guru sudah membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari anaka latar belakang siswa. Sehingga interaksi dan kerjasama antar kelompok terjalin dengan baik meski ada salah satu siswa dalam kelompok yang masih terlihat malas dan bermain sendiri. Aktivitas guru dalam membimbing diskusi kelompok mendapat kriteria 3, hal tersebut terlihat sangat baik karena guru selalu berkeliling memberikan bimbingan pada setiap kelompok, sehingga bagi kelompok yang kurang mengerti / faham bisa langsung mendapat bimbingan dari dari guru yang di bantu oleh teman sejawat / observer. Aktivitas guru dalam kegiatan membimbing dalam menyimpulkan mendapatkan kriteria 3, disini guru masih memberikan kesimpulan materi berdasarkan buku sumber saja, tetapi guru sudah memberikan contoh konkrit meski masih sepintas saja. Kegiatan guru dalam pemberian penjelasan kepada siswa mendapatkan kriteria 3, dalamhal ini guru masih menjelaskan materi dengan berpedoman pada buku sumber saja sehinngga bagi siswa yang kurang pintar ada yang belum menyerap pembelajaran dengan jelas. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran mendapatkan kriteria 3, dalam hal ini

penguasaan materi guru sudah baik, namun dalam menjelaskan materi masih membingungkan siswa sehingga bagi siswa yang kurang pintar belum bisa memahami pelajaran yang telah disampaikan dan guru harus bisa memberikan contoh –contoh yang konkrit yang bisa menggambarkan keadaan siswa sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Aktivitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran mendapatkan kriteria 3, dalam hal ini seluruh siswa belum sepenuhnya terlibat langsung karena media yang digunakan masih digunakan sebagian siswa. Aktivitas guru dalam pemberian tugas dan latihan mendapatkan kriteria 3, kegiatan guru sudah baik hanya saja seharusnya guru lebih banyak memberikan latihan – latihan soal, agar siswa memperoleh hasil yang benar – benar sesuai denngan kemampunnya. Aktivitas guru dalam pemberian tugas dan latihan mendapatkan kriteria 3, sebab guru hanya memberikan tugas rumah saja tanpa memberikan pengayaan kepada siswa. Aktivitas siswa dalam mengelola waktu mendapatkan kriteria 3 sebab waktu yang digunakan guru masih belum dikondisikan dengan baik daripada siklus I. Akan tetapi hanya terhadap pada pembelajaran – pembelajaran tertentu tidak keseluruhan.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas sisswa dalam kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini :

Tabel 12
Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Biru	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5
2.	Hijau	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4
3.	Merah	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4
4.	Pink	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
5.	Ungu	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
6	Orange	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5
	Jumlah	25	24	21	24	23	20	20	19	21	25
	Persentase	83,3 %	80 %	70 %	80 %	76,7 %	66,7 %	66,7 %	63,3 %	70 %	83,3 %
	Rata – rata Persentase	74 %									
	Kategori	Baik									

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan penjelasan guru, antusias dan senang dalam menerima pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber, kerjasama dalam diskusi kelompok, bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal, menanggapi jawaban kelompok lain, serta tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan, dari 10 aspek pengamatan mendapatkan rata- rata persentase 74 %. Dari tabel diatas dapat dideskrepsikan dalam diagram batang di bawah ini :

Diagram 04
Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus II

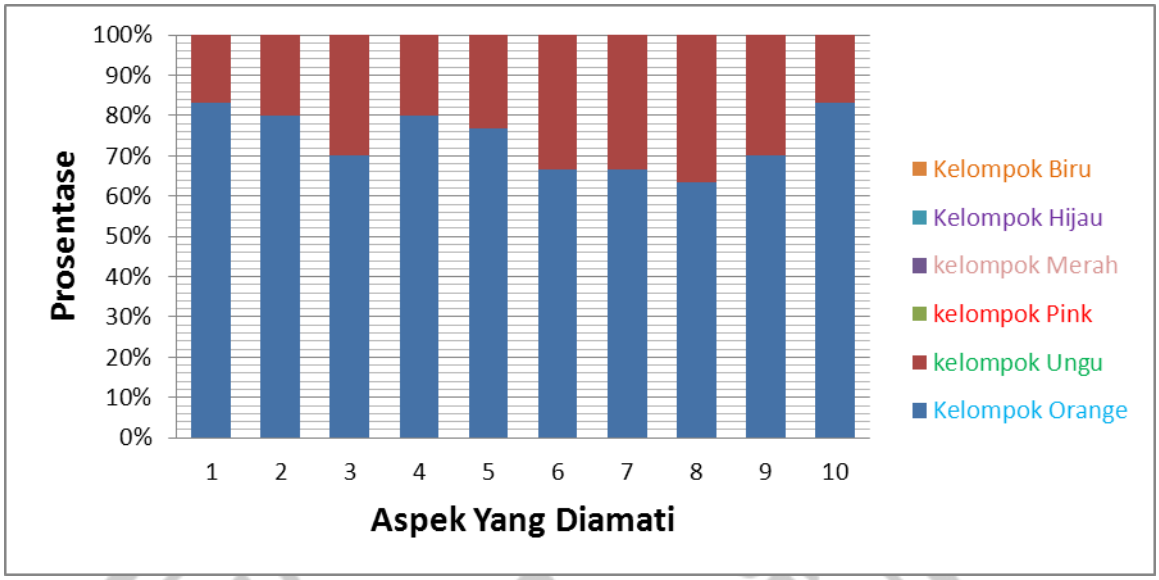

Aktivitas kelompok dalam Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh - sungguh mendapat kriteria baik dengan prosentase 83,3 % pada kegiatan ini sudah mengalami peningkatan yang cukup tinggi, siswa sudah mulai tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru, meski ada beberapa siswa yang sepenuhnya belum memperhatikan dan lebih sering bermain dan berbicara dengan temannya. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran mendapat kriteria baik dengan persentase 80 %, hal ini juga mengali peningkatan karena siswa sudah merasa antusias dan senang dalam merima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah terlihat. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kriteria cukup dengan persentase 70 %, keberanian siswa sudah mulai terpacu, sehinnga siswa sudah mulai berani untuk bertanya mengenai hal – hal yang dirasa masih

membingungkan, tetapi dalam hal mengemukaan mendapat. Siswa belum sepenuhnya berani dan guru harus tetap memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru / nara sumber mendapat kriteria baik dengan persentase 80 %, hal ain sangat berpengaruh pada penilaian guru, menganai seberapa besar siswa menguasai/ mencerna materi yang sudah dipelajari sebab jika mereka sudah banyak yang bisa menjawab pertanyaan, siswa sudah bisa menerima pembelajaran yang sudah diajarkan guru. Siswa yang awalnya hanya diam, sekarang sudah mau menjawab pertanyaan. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok mendapat kriteria cukup denga persentase 76,7 %, kerjasama yang dilakukan sudah terjalin dengan baik. Walaupun masih ada beberapa anak yang terlihat bermain sendiri dan terlihat malas untuk melakukan diskusi. Aktivitas siswa dalam Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi mendapat kriteria cukup dengan persentase 66,7 %, hal itu dimungkinkan siswa masih bersifat individual, beberapa kelompok ada yang mengerjakan tugasnya sendiri – sendiri tanpa mau bertanya dengan teman sekelompoknya dan guru harus mengarahkan supaya jika ada kesulitan, mencoba untuk bertukar pikiran dengan anggotanya supaya cepat terselesaikan. Aktivitas siswa dalam Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok mendapat kriteria cukup dengan persentase 66,7 % hal

itu dimugkinkan karena siswa masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya, siswa masaih merasa takut kalau pendapat yang dikatakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal mendapat kriteria cukup dengan persentase 63,3 %, kegiatan ini sudah menalami peningkatan. Walaupun masih ada siswa yang terlihat malu sehingga harus didorong untuk melakuka persentasi. Ada juga yang terlihat masih gugup sehingga dalam menjelaskan materi kurang dimengerti oleh anggota kelompok asalnya. Aktivitas siswa dalam Menanggapi jawaban kelompok lain mendapat kriteria cukup dengan persentase 70 %, kegiatan inisudah terlihat cukup baik. Siswa sudah mau menanggabi jawaban kelompok lain saat melaksanakan persentasi. Hal ini sudah mulai menampakkan kalau siswa sudah mulai memiliki minat dalam pembelajaran IPS. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan mendapat kriteria baik dengan persentase 83,3 %, siswa sudah terlihat siap untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dan mereka tampak tenang. Meskipun masih ada yang terlihat binggung dalam mengerjakan. Guru selalu tetap membimbing siswa dan menjelaskan bila ada soal yang kurang difahami siswa.

Tabel 13

Skala Penilaian

Kategori	Nilai persentase	Penafsiran

Baik sekali	86 – 100 %	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 – 85 %	Hasil belajar baik
Cukup	56 – 70 %	Hasil belajar cukup
Kurang	41 – 55 %	Hasil belajar kurang
Kurang sekali	40 %	Hasil belajar kurang sekali

4) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam melalui metode kooperatif tipe Jigsaw diperoleh data .

Tabel 14
Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata – rata	60,6	69	77
2.	Nilai Terendah	40	60	60
3.	Nilai Tertinggi	70	80	90
4.	Belum Tuntas	53,3 %	40 %	23,3 %
5.	Tuntas	46,6 %	60 %	76,7 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah mulai terlihat adanya peningkatan. Awalnya rata- rata nilai yang diperoleh masih kurang. Sisawa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 46,6 %. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik Jigsaw ada peningkatan nilai yaitu diperoleh rata – rata nilai pada akhir siklus I adalah 60 % dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 pada siklus I ini masih ada 40 % siswa yang nilainya belum tuntas. Kemudian pada pelaksanaan siklus II, diperoleh nilai rata – rata 77

dengan nilai tertinggi 90. Siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 76,7 % sedangkan siswa yang belum tutas ada 23,3 %. Jika dilihat dari diagram, pada ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Diagram 05
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

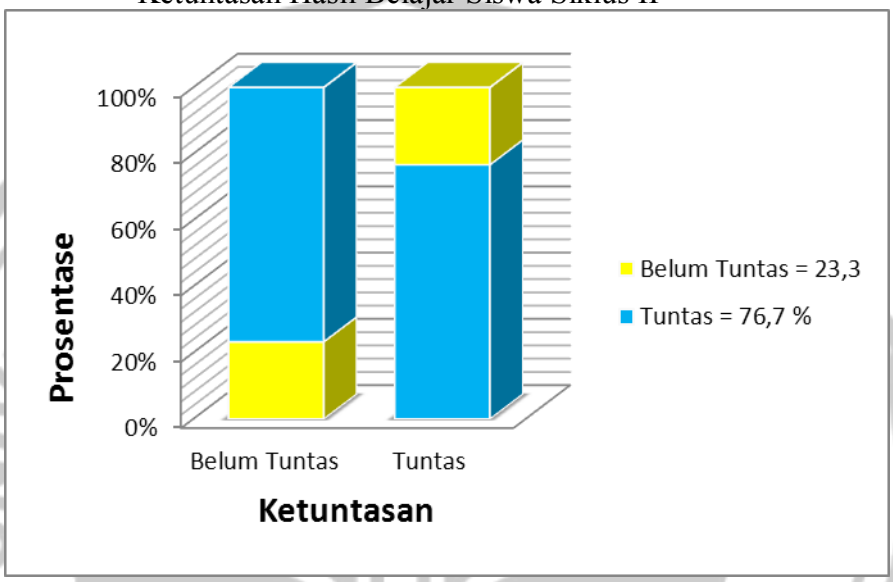

Tabel 15
Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 – 100	6	20 %	Baik sekali
71 – 85	16	53,3 %	Baik
56 – 70	8	26,7 %	Cukup
41 – 55	-	-	Kurang
< 40	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	30	100 %	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw , 20 % siswa berada pada kategori sangat baik, 53,3 % siswa berada pada kategori baik, 26,7 % siswa berada pada kategori cukup. Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 06

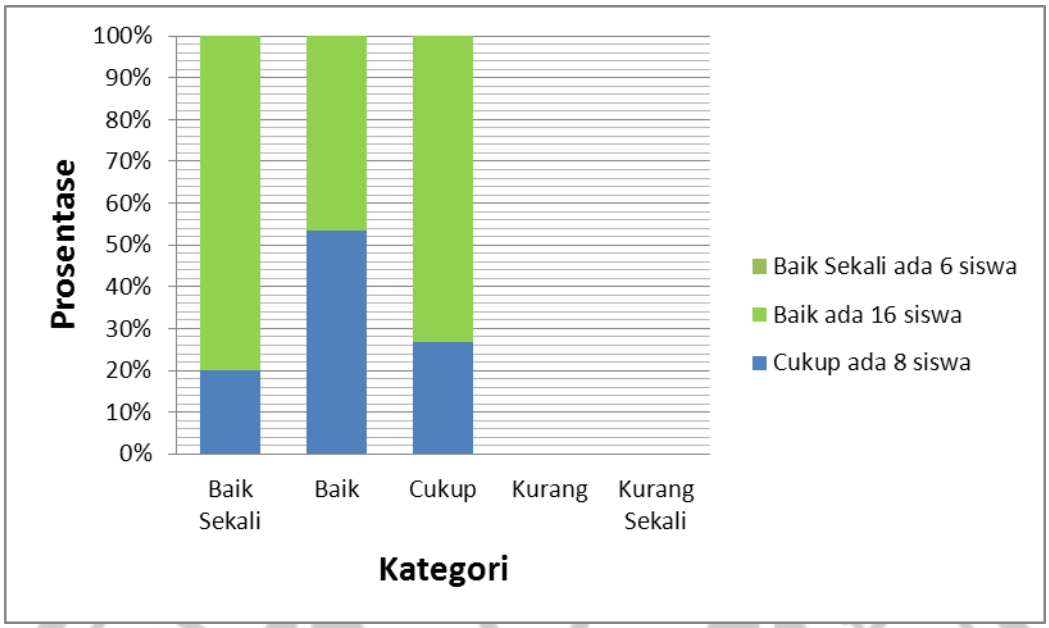

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II, data tersebut meliputi data observasi proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, angket siswa terhadap pembelajaran dan tes hasil belajar**.**

Refleksi ini dilaksanakan bersama kolaborator untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus berikut. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru sudah berusaha tampil dengan baik dalam memenuhi seluruh aspek pembelajaran koopeeratif tipe Jigsaw. Dari observasi yang sudah dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, antara lain:

PERPUSTAKAAN UNNES

1) Rata – rata prosentase aktivitas guru pada siklus II ini adalah 82,5 % sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum tuntas. Sehingga perlu ditingkatkan kembali.
2) Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar adalah 77 dan masih ada 23,3 % sebanyak 7 siswa yang belum tuntas dan ketuntasan belajar klasikal 76,7 % sebanyak 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar sudah dapat terpenuhi. Namun belum sepenuhnya tuntas, sehingga minat dan aktivitas siswa dalam pembeljaran IPS perlu ditingkatkan
3) Dalam pelaksanaan kerja kelompok,siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, ada beberapa siswa pada masing – masing kelompok yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh anggotanya.
4) Dalam mempresentasikan hasil diskusi, masih ada beberapa siswa yang belum berani dalam mengungkapkan pendapat, sehingga siswa tersebut terlihat belum memiliki minat untuk belajar dan hal itu perlu ditingkatkan.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III ini, masih menggunakan metode pembelajaran pada tahap siklus I dan II yaitu menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw, sesuai dengan hasil refleksi

siklus I dan II. Sebelum melaksanakan tindakan, pada siklus III ini juga dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pada siklus III ada beberapa hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II, yaitu :

Merancang skenario pembelajaran sesuai dengan hasil / rekomendasi refleksi dari siklus I.

1) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.
2) Menyiapkan sumber belajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku IPS, LKS, dan gambar – gambar jenis – jenis kenampakan alam dan gejala – gejala alam.
3) Guru memperjelas keembali mengenai langkah – langkah pembelajaran secara berkelompok terutama pada Jigsaw dengan jelas, sehingga sudah tidak ada lagi anggota kelompok yang pasif dalam menyelesaikan tugas.
7) Perhatian dan bimbingan guru terhadap siswa, baik dalam berdiskusi maupun dalam pelaksanan presentasi semakin ditingkatkan, sehingga kegiatan siswa lebih terkontrol dan terarah.
8) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.
9) Menyiapkan soal evaluasi atau kuis untuk mengetahuai kemampuan siswa setelah mempelajari materi serta melaksakan perbaikan bagi

siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Pra pembelajaran

Pertemuan pertama pada siklus IIII Pada 21 September 2010 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu melakuakan pengkondisikan kesiapan belajar siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran lebih jelas. Selanjutnya guru selalu memotivasi siswa untuk berkolaboratif.

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberika apersepsi dengan menunjukkan gambar yang besar berupa kenampakan alam yang ada di daerah, di mana siswa sudah sering mengunjunginya. Sehingga siswa bisa menjelaskan gambaran keadaan kenampakan alam tersebut dan pelaksanaan tanya jawab bisa berjalan lancar, siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya karena ia merasa tahu dan yakin kalau jawabannya benar. Walaupun kadang ada yang kurang tepat tetapi yang terpenting adalah keberanian dan aktivitas siswa sebab dari kegiatan tersebut minat siswa bida terlihat.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk bergabung ke kelompok yang sudah ditentukan oleh guru pada siklus II karena dalam pengelompokan ini guru sudah mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang sudah di bentuk secara heterogen. Setelah memasuki kelompok,seperti biasanya guru membagikan pita – pita warna untuk memberi identitas kelompok asalnya. Guru membagikan LKS pada kelompok asal dan ketua kelompok memberi materi – materi / tugas pada anggota kelompok sesuai dengan keahliannya. Setelah itu kelompok asal membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi sesuai dengan keahliannya. Seperti biasanya setelah diskusi selesai kelompok ali kembali ke kelompok asal, dan kelompok ahli menginformasikan apa yang sudah ia ketahui. Dari kegiatan tersebut sudah terlihat keaktifan siswa, siswa sudah mau berbicara didepan anggota kelompoknya secara bergilir dan teratur, saat itu terlihat pula tanya jawab kecil dengan anggota kelompoknya. Siswa salingn bertukar pendapat dan salinng mengoreksi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang belum paham, maka anggota kelompok lain saling memberi penjelasan dan memberi peringatan apabila melakukan kesalahan. Gambar – gambar serta media yang sudah ada dipergunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Selama proses pembelajaran guru dan observer berkeliling kelas dan memberi bimbingan pada setiap kelompok. Setelah diskusi selesai masing – masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan

hasil diskusinya, penggunaan media dan bahan – bahan materi yang digunakan sudah lengkap. Dari situ sudah terlihat bahwa siswa sudah siap menjawab pertanyaan - pertanyaan yang akan diajukan anggota kelompok lain. Pada kegiatan persentasi, kelompok lain terlihat antusias untuk mendengarkan dan siap untuk mengajukan pertannyaan serta sanggahan. Sebagai guru, kita selalu membimbing dalam pelaksanaan persentasi dan mengarahkan siswa bila ada jawaban yang kurang sesuai konsep yang diajarkan. Supaya siswa terlihat lebih aktif, guru menyuruh siswa secara individu untuk membuat resum kecil yang berisi ulasan materi yang sesuai dengan persentasi yangn dilaksanakan kelompok lain. Beberapa siswa telihat sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan. Walaupun jawaban yang dikeluarkan kadang – kadang kurangn dimengerti karena tata bahasa yanng kurang sempurna. Tetapi guru selalu membimbing dan memberi pengertian maksud dari jawaban tersebut.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan siswa langsung membahas lembar kerja kelompok. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami. Akan tetapi, karena siswa menjawab sudah paham semua kemudian guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipahami.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa bersama – sama menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan / kuis pada siswa secara individu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami pelajaran. Setelah selesai mengerjakan, hasil kuis/ pertanyaan dikoreksi bersama – sama sekaligus menghitung nilai individu maupun kelompok. Selanjutnya guru mengumumkan poin kelompok tertinggi yang terlihat aktif dan memberikan hadih maupun pengharggaan. Setelah itu guru mengumumkan siapa saja yang perlu melakukan remidi bagi siswa yang nilainya kurang dan melakukan pengayaan untuk memantapkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk untuk mengetahui kempuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi pengamatan aktivitas guru melalui penentuan skor. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini :

Tabel 16
Hasil pengamatan aktivitas guru siklus III

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar	3
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal	4
3.	Membimbing diskusi kelompok	4
4.	Membimbing dalam menyimpulkan	3
5.	Pemberian penjelasan	4
6.	Penguasaan materi pelajaran	4
7.	Pemanfaatan media pembelajaran	4
8.	Pemberian tugas dan latihan	4
9.	Memberikan tindak lanjut	4
10.	Pengelolaan waktu	3
Jumlah		37
Rata – rata		3,7
Persentase		92,5 %
Kategori		Sangat Baik

Pada tabel diatas adalah hasil observasi dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi Keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dengan metode kooperatif tipe Jigsaw pada siklus III dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas guru sudah sangat baik. Guru sudah banyak meningkatkan aktivitas dan kemampuannya dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran. guru dalam menyiapkan sumber dan bahan ajar mendapat kriteria 3 dalam hal ini guru sudah menyiapkan sumber dan media pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan 3 macam. Walaupun dirasa kurang beragam tetapi sudah bermanfaat dalam pembelajaran. Siswa tidak terlihat bosan karena gambar – gambar dan media yang digunakan guru semakin banyak dan baru. Sehingga minat siswa sudah terlihat. Guru dalam membimbing pembentukan kelompok dan pembagian materi pada

kelompok asal mendapat kriteria 4, dalam hal ini guru sudah membentuk kelompok secara heterogen seperti yang sudah dilakukan pada siklus II, sehingga pembagian kelompoknya sudah merata, dari yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, disamping itu siswa sudah muali terbiasa dengan anggota kelompoknya. Mereka saling membantu dalam mengerjakan dan diskusi terlihat lancar, siswa terlihat semakin aktif dan berminat dalam melaksanakn diskusi. Aktivitas guru dalam Membimbing diskusi kelompok mendapat kriteria 4, guru selalu berkeliling pada tiap – tiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan guru juga dibantu observer agar setiap kelompok mendapat bimbingan secara merata sehingga siswa benar-benar paham dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Aktivitas guru membimbing dalam menyimpulkan mendatkan kriteria 3, dalam hal ini guru masih memberikan kesimpulan materi berdasarkan buku sumber. Guru kurang mengajak siswa untuk membuat kesimpulan materi. Hal itu perlu dilakukan agar daya pikir siswa lebih terpacu untuk mengeluarkan pemikirannya. Aktivitas guru dalam pemberian penjelasan mendapat kriteria 4, dalam hal ini guru sudah memberikan penjelasan yang berpedoman pada bbuku sumber yang dikembangkan dengan permasalahan sehari – hari, sehingga siswa bisa memiliki bayangan apa yang dijelaskan dalam materi karena siswa bisa merasakan dan mengetahui, misalnya kenampakan alam yang sudah mereka kunjungi dan bencana – bencana alam yang pernah mereka

lihat atau rasakan, sebab hal itu bisa menggugah memori siswa.aktivitas guru dalam penguasaan materi pelajaran sudah dilakukan dengan dengan baik, sehingga guru mendapat kriteria 4. Guru sudah menguasai materi pelajaran dan penjelasan guru juga mudah dipahami siswa sehingga siwa sudah tidak merasa bingung dengnan penjelasan yang diberikan guru, kalaupun ada mereka sudah berani bertanya bila merasa penjelasan guru kurang dimengerti. Aktivitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sudah baik sehingga mendapat kriteria 4, media sudah digunakan dan dimanfaatkan guru dan seluruh siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam pemberian tugas dan latihan mendapat kriteria 4. Guru sudah memberika tugas dan latihan soal kepada siswa baik secara kelompok maupun undividu, hal itu digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang sudah diajarkan. Aktivitas guru dalam memberika tindak lanjut mendapat kriteria 4, dalam hal ini guru sudah memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah (PR) dan pengayaan jika siswanya telah berhasil dalam pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga siswa semakin mantap dan mengerti mengenai materi yang sudah diajarkan. Dalam pengelolaan waktu, guru meendapat kriteria 3, dalam hal ini guru kadang – kadang terlalu lama dalam tahap pembelajaran tertentu dari waktu yang telah direncanakan dalam RPP. Hal itu disebabkan karena dalam kooperatif siswa masih dalam tahap pembelajaran

sehingga bimbingan itu masih terus dilakukan dan waktu yang digunakan belum efektif.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini;

Tabel 17
Hasil pengamatan aktivitas kelompok siklus III

No	Nama Kelompok	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Biru	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5
2.	Hijau	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
3.	Merah	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5
4.	Pink	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
5.	Ungu	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
6	Orange	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5
	Jumlah	27	27	27	26	25	26	25	25	23	27
	Persentase	90 %	90 %	90 %	86,7 %	83,3 %	86,7 %	83,3 %	83,3 %	76,7 %	90 %
	Rata – rata Persentase	86 %									
	Kategori	Sangat Baik									

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan penjelasan

guru, antusias dan senang dalam menerima pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber, kerjasama dalam diskusi kelompok, bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal, menanggapi jawaban kelompok lain, serta tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan, dari 10 aspek pengamatan mendapatkan rata- rata persentase 86 %. Dari tabel diatas dapat dideskrepsikan dalam diagram batang di bawah ini :

Diagram 07

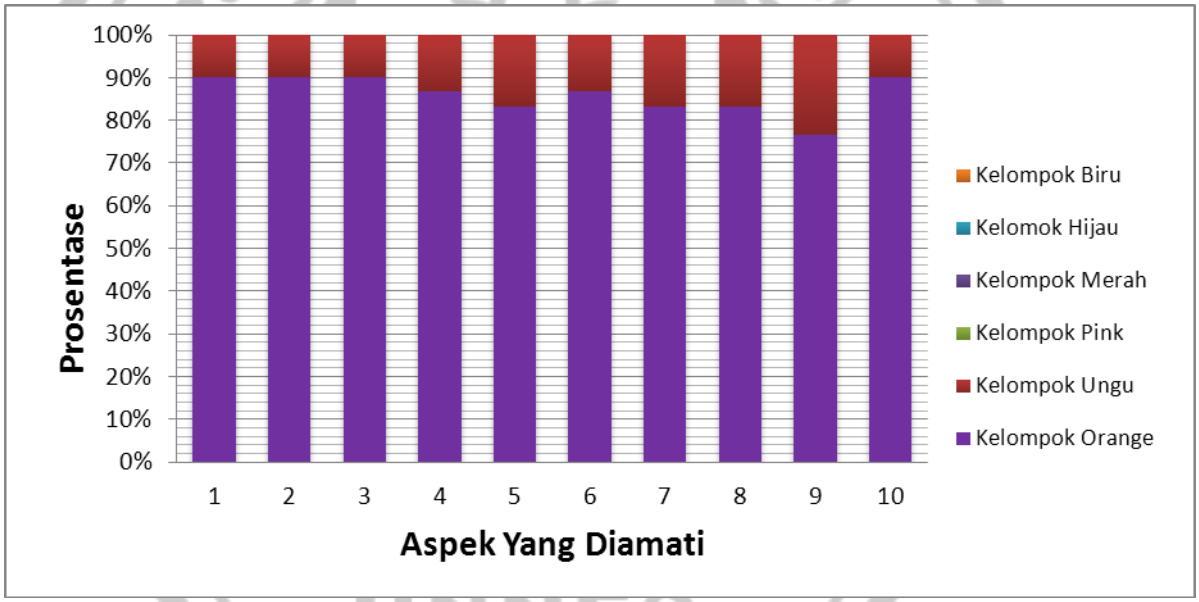

Aktivitas kelompok dalam Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh - sungguh mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 90 % pada kegiatan ini sudah mengalami peningkatan yang sangat tinggi, siswa sudah mulai tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru, minat belajar yang ada di diri siswa sudah mulai terlihat hal itu dimungkinkan sebab siswa sudah mulai terbiasa dengan

proses pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 90 %, hal ini juga mengalami peningkatan yang sangat tinggi, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membuat siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, dan minat siswa semakin terlihat. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kriteria sangat baik juga dengan persentase 90 %, keberanian siswa sudah mulai terlihat, sehinnga siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terhadap hal – hal yang sangat perlu dipertanyakan, dan berani mengemukan pendapatnya tanpa merasa ragu dan malu, yang pasti keberanian siswa sudah tampak sehingga siswa sudah mulai aktif. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/nara sumber mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 86,7 %, hal ain sangat berpengaruh pada penilaian guru. Penguasaan materi yang sangat tinggi dan pembelajaran yang menarik membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan. Siswa sudah cukup yakin kalau jawaban yang dikemukakan memang benar, meskipun salah guru berusaha tetap memberikan motivasi dan penguatan agar siswa tidak putus ada untuk tetap menjawab pertanyaan. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok mendapat kriteria baik denga persentase 83,3 %, kerjasama yang dilakukan sudah terjalin dengan baik, siswa sudah tidak malu dan takut untuk mengemukan

pendapatnya dalam kelompok mengenai materi yang belum dikuasai. Aktivitas siswa dalam Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 86,7 %, hal itu dimungkinkan siswa sudah mulai sadar pentingnya bertukar pikiran untuk memperoleh jawaban yang benar, dari kegiatan tersebut siswa juga semakin tahu mengenai materi yang dirasa belum dipahami. Aktivitas siswa dalam Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok mendapat kriteria baik dengan persentase 83,3 % hal itu dimugkinkan karena siswa sudah semakin menguasai materi, sehingga interaksi sangat baik dan siswa tidak ragu lagi dalam mengemukakan pendapat/ ide dalam diskusi. Hal itu menunjukkan bahawa aktivitas dan minat siswa sudah mulai ada. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok asal mendapat kriteria baik dengan persentase 83,3 %. Hal itu dimungkinkan karena siswa sudah merasa siap dengan mental, materi maupun dalam penguasaan meterinya. Keberanian siswa sudah mulai tampak, penggunaan bahasanya sudah mulai baik sehhingga kegiatan persentasinya terlihat lancar. Aktivitas siswa dalam menanggapi jawaban kelompok lain mendapat kriteria baik denga persentase 76,7 %, hal itu dimungkinkan karena siswa kurang menguasai materi dari kelompok lain sehingga ada beberapa siswa kurang aktif dalam menanggapi jawaban. Akan tetapi, pada keseluruhan aktivitas siswa sudah terlihat baik. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal

yang sudah diberikan guru, mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 90 %. Penguasaan materi yang cukup tinggi membuat mereka sudah siap untuk mengeerjaka tigas yang diberikan guru, siswa sudah mulai tenang dalam mengerjakan soal dan itu membuktikan bahwa siswa sudah mulai percaya diri dengan kemampuan dan jawaban yang dimilikinya.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus III mengenai hasil belajar IPS tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam melalui metode kooperatif tipe Jigsaw diperoleh data .

Tabel18

Hasil Analisis Tes Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata – rata	60,6	69	77	86,1
2.	Nilai Terendah	40	60	60	63
3.	Nilai Tertinggi	70	80	90	100
4.	Belum Tuntas	53,3 %	40 %	23,3 %	3,3 %
5.	Tuntas	46,6 %	60 %	76,7 %	96,7 %

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada siklus III pelaksanaan pembelajaran sudah ada peningkatan. Awalnya rata-rata nilai yang diperoleh masih kurang. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 46,6 %. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik Jigsaw ada peningkatan nilai yaitu diperoleh rata – rata nilai pada akhir siklus I adalah 60 % dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60

pada siklus I ini masih ada 40 % siswa yang nilainya belum tuntas. Kemudian pada pelaksanaan siklus II, diperoleh nilai rata – rata 77 dengan nilai tertinggi 90. Siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 76,7 % sedangkan siswa yang belum tutas ada 23,3 %. Dan pada siklus III, diperoleh rata – rata 86,1 dengan nilai tertinggi 100 dan rendah 63 yang hanya ada 1 siswa dengan persentase 3,3 % dan 29 siswa sudah tuntas dengan persentase 96,7 %. Dari hasil ketuntasan dapat dilihat grafik sebagai berikut :

Diagram 08
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

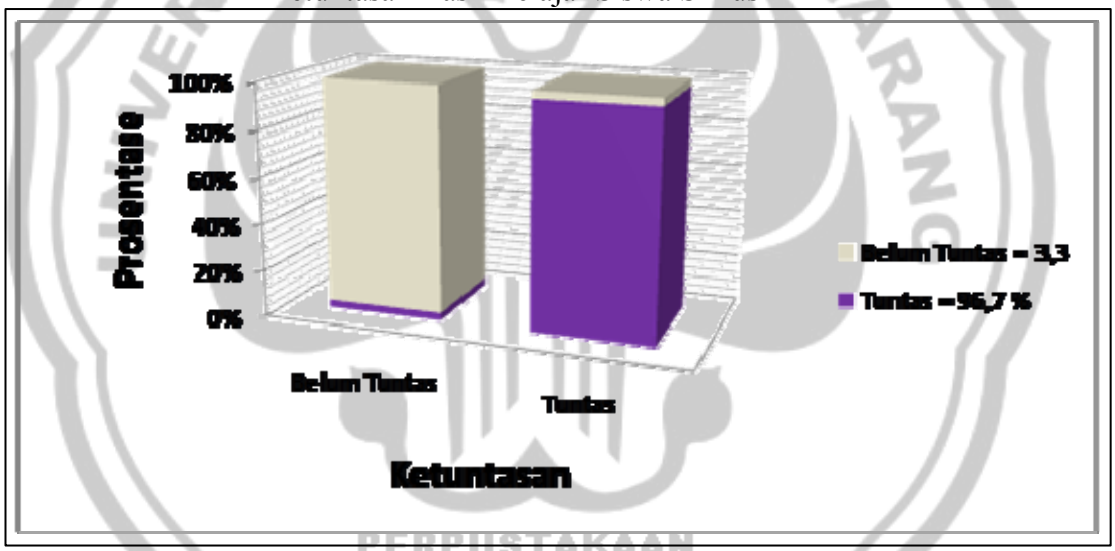

Tabel 19
Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar IPS Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 – 100	15	50 %	Baik sekali
71 – 85	12	40 %	Baik
56 – 70	3	10 %	Cukup
41 – 55	-	-	Kurang
< 40	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	30	100 %	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw , 50 % siswa berada pada kategori sangat baik, 40 % siswa berada pada kategori baik, 10 % siswa berada pada kategori cukup. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut :

Diagram 09

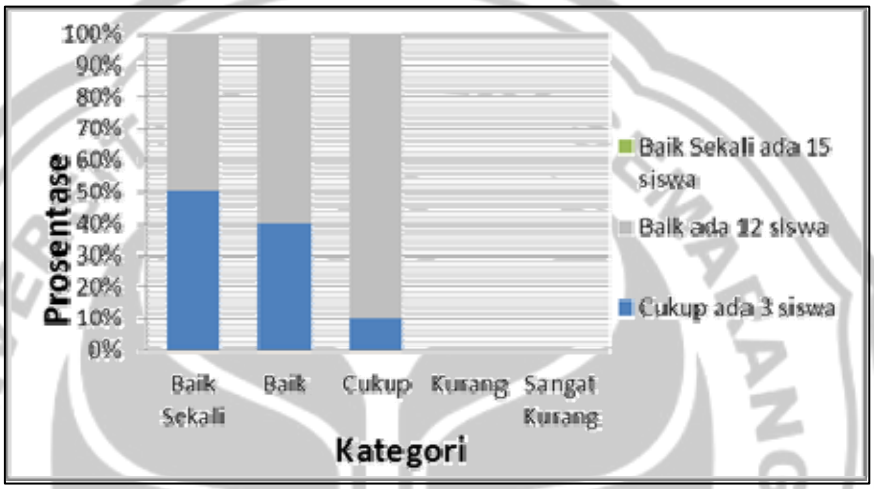

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II, data tersebut meliputi data observasi proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, angket siswa terhadap pembelajaran dan tes hasil belajar

Refleksi ini dilaksanakan bersama teman sejawat yaitu kolaborator untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus berikut. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut :

1) Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata – rata siklus III adalah 86,1 dengan ketuntasan belajar 96,7 % yaitu sebanyak 29 siswa mengalami

PERPUSTAKAAN UNNES

ketuntasan belajar dan sebesar 3,3 % dari siswa yaitu hanya ada 1 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar.

2) Kerjasama siswa dalam kelompok sudah terjalin dengan baik, dan siswa merasa antusias dan senang dalam berdiskusi dengan kelompoknya, maupun dalam mengerjakan tugas.
3) setiap anggota kelompok sudah merasa berani dan siap dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
4) Siswa tidak takut atau ragu – ragu dalam bertanya, menyampaikan pendapat maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi.
5) Selama proses pembelajaran guru memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa maupun kelompok secara menyeluruh.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperative Learning Teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kegiatan dan aktivitas siswa yang diajar guru diperoleh data sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I guru sudah memfokuskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik Jigsaw. Namun masih disibukkan pada pengarahan pembentukan kelompok dan pelaksaan teknik Jigsaw sehingga pembelajaran dan pelaksanaan diskusi kurang berjalan lancar. Guru sebagai pembimbing

dan motivator akan berusaha membantu dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kerja kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam memecahkan masalah – masalah yang kompleks. Pada siklus I guru belum terampil dalam pengelolaan pembelajaran, alokasi waktu dalam pembentuka kelompok juga kurang efektif, dan intinasi suara pada saat menyajikan materi kurang jelas. Hal itu juga disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kooperatif teknik Jigsaw sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan penjelasan guru kurang terdengar. Pada siklus I, keaktifan guru dalam pembelajaran termasuk kategori baik dengan persentase 67,5 %.

Pelaksanaan siklus II sudah terfokus pada penerapan kooperatif tipe Jigsaw. Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan kooperatif teknik Jigsaw dengan baik walaupun dalam pengelolaan waktu masih melebihi waktu yang sudah di rencanakan dalam RPP. Namun sudah beik daripada siklus I. Motivasi dan bimbingan guru dalam pelaksanaan diskusi masih di butuhkan siswa, baik secara kelompok maupun individu karena beberapa siswa belum menampakkan keberanian untuk berbicara, bertanya, dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam hal ini guru selalu memberi dorongan pada siswa untuk selalu aktif agar dalam kelompoknya mendapatkan nilai tertinggi karena kerjasama yang sudah dilakukan. Pada siklus II, keaktifan guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 74 %.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah sangat baik, guru semakin aktif dalam penjelasan materi dan menerapkan langkah pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Dalam hal ini banyak sekali manfaat yang terlihat, antara lain :

1) Meningkatkan kemampuan berfikir , bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan diskusi serta meningkatkan prestasi dan hasil belajar bagi siswa yang nilainya masih kurang.
2) Melalui pelaksanaan kerja kelompok siswa dapat memecahkan masalah, yang tidak bisa dipecahkan sendiri, karena mereka membutuhkan bantuan serta pendapat orang lain dengan saling berdiskusi.
3) Hasil yang diperoleh dari kerja kelompok lebih kaya dan bermakna. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar berbicara mengemukaan pendapatnya, belajar menghargai pendapat orang lain, toleransi, bekerja sama, dll.

Dalam melaksakan proses pembelajaran dengan menerapkan stategi kooperatif teknik Jigsaw guru sudah melibatkan siswa secara aktif sehingga peran guru tidak dominan karena guru bersifat sebagai fasilitator. Keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, menunjukkan adanya peningkatan keterampialan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengelola waktu secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan mengerjakan evalusi dengan hasil yang memauskan. Pada

pelaksanaan siklus III, keaktifan guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 86 %.

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dapat menunjukkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam, dapat dipaparkan hasil yang dicapai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu sehingga terbuka terhadap pengalaman – pengalaman baru, lebih kreatif untuk mengemukakan suatu pendapat / ide dalam memecahkan suatu masalah melalui kerja sama dengan orang lain. Untuk itu peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran koopertif teknik Jigsaw. Dalam pembelajaran tersebut siswa di bagi dalam kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli untuk melakukan aktivitas yang dapat menunjukkan seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat menunjukan progesif dengan kategori yang tinggi melalui pengamatan terhadap kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Pada umumnya aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III, siswa sudah aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Namun pada siklus I siswa baru dalam taraf

pengenalan pada metode kooperatif teknik Jigsaw jada siswa belum terbiasa dengan pembelajarannya sehingga siswa masih bingung. Peningkatan hasil belajar nampak dengan adanya perubahan tingkah laku seperti rasa takut / ragu – ragu yang ada pada diri siswa sekarang sudah tidak tampak lagi karena siswa sudah mau mengemukakan pendapat, berani bertanya pada guru maupun anggota kelompoknya tentang materiyang belum jelas. Dalam mengerjakan tugas kelompok siswa selalu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Siswa sudah mulai yakin dan jujur dalam mengerjakan tes sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada akhir pembelajaran siswa sudah berani menyimpulkan hasil kerja kelompok dan mempresentasikannya dengan benar dan hampir sempurna sehingga hasil penelitian dapat diperoleh data dengan rata – rata persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60 %, siklus II sebesar 74 %, dan siklus IIIsebesar 86 %.

Pendapat Roger dan David Johnson (Lie, 2010 : 30 – 34) bahwa salah satu unsur yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah komunikasi antar anggota. Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali berbagai keterampilan berkomunikasi. Contoh bentuk komunikasi tersebut adalah mempresentasikan hasil. Dalam mempresentasikan hasil harus ada keberanian, lancar dan jelas dalam berbahasa, serta hasil yang dipresentasikan harus tepat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dianalisis, maka Penggunaan Cooperative Learning Teknik Jigsaw selaras dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Arief Achmad MSP, Agustus 2005, hasil penelitiannya adalah Model Pembelajaran Cooperatif Learning (MPCL) dapat menciptakan iklim dan suasana Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya PBM sehingga dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakuakan oleh seorang siswa dalam melakukan konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar mengajar tidak akan berlanngsung dengan baik. Aktivitas siswa dalam proses balajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik dan dari kegiatan tersebut akan tumbuh suatu minat, dimana minat tersebut sangat kuat peranannya.

Minat merupakan aspek kognitif dari motivasi, atau merupakan gambaran kognitif yang memberikan arah pada suatu tindakan (Franken, 1982). Besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaan, banyak menentukan keberhasilan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas tadi, karena motivasi, efisiensi, gerak dan kepuasan kerja, akan didapat apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan lapangan yang diminatinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai.

Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga ia akan cenderung untuk menyukainya. Dari sana kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Sedangkan faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (1982), terdiri dari tiga faktor:

a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.
b. Faktor motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja.
c. Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Pada pelaksanaan kooperatif minat siswa juga sangat dibutuhkan karena setiap individu memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan dimana minat yang satu berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungnkinan ada anak yang minat khususnya sama,

sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.

Dalam pengamatan melalui pembelajaran koopretif teknik Jigsaw pada proses belajar mengajar, mempunyai keuntungan dalam mengembangkan aktivitas dan minat siswa antara lain:

1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus / masalah.
3) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
4) Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, dimana mereka telah saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada keadaan awal (tes awal) sebelum guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif, nilai rata – rata siswa 60,6. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan kooperatif teknik Jigsaw pada siklus I rata – rata nilai siswa 69, siklus II rata – rata nilai siswa 77, dan pada siklus III rata- rata nilai siswa 86,1. Dengan demikian jelaslah bahwa melalui kooperatif terjadi peningkatan hasil belajar IPS. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat menjadi

alternative pembelajaran inovatif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa melalui bekerja kelompok serta melakukan aktivitas – aktivitas yang mendukung belajar siswa sehingga dapat pula meningkatkan minat siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS melaluui metode Kooperatif Teknik Jigsaw pada siswa kelas IV SDN I Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas dan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS meningkat secara bertahap pada siklus I rerata persentase aktivitas guru 67,5 % berada pada kategori baik. Pada siklus II rerata aktivitas guru 74 % berada pada kategori baik sedangkan pada siklus III rerata aktivitas guru mencapai 86 % berada pada kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa yang dapat menunjukkan minat belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif Teknik Jigsaw meningkat secara bertahap pada siklus I retata persentase I sebesar 60 % masih dalam kategori cukup, pada siklus II rerata persentase aktivitas kelompok sebesar 74 % berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus III rerata persentase aktivitas kelompok sebesar 86 % berada pada kategori sangat baik.
3. Hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dari siklus I sampai dengan siklus III juga mengalami peningkatan secara bertahap. Perolehan nilai rata – rata siklus I sebesar 69

dengan ketuntasan belajar klasikal 60 %, rata – rata siklus II sebesar 77 dengan ketuntasan belajar klasikal 76,7 %, dan rata – rata siklus III sebesar 86,1 dengan belajar klasikal sebesar 76,7 %. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagi Guru
   a. Metode pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPS bagi siswa Sekolah Dasar, karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam prosees belajar, meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan sekolah dan pengembangan ketrampilan guru dalam mengajar.
   b. Hasil penelitian hendaknya dijadikan sebagai data awal bagi SD Negeri 1 Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa dan sekaligus sebagai pedoman untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam upaya mengembangkan berbagai model pembelajaran di kelas agar tercipta keaktifan belajar siswa yang maksimal.

c. Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka kepada guru-guru yang ingin agar siswa yang diajarnya lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw kepada siswa agar lebih meningkatkan diri untuk melaksanakan belajar kelompok terutama dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok.

2. Bagi Siswa

a. Siswa perlu mengembangkan kerjasama dalam kelompok supaya bisa memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain dalam pelaksanaan diskusi.
b. Siswa harus lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi pembelajaran.
c. Hendaknya siswa dapat menjadikan hasil dari keaktifan ini sebagai langkah dalam meningkatkan prestasi belajar tentang hal-hal yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
d. Siswa harus bisa lebih memahami pentinya belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok siswa lebih mudah memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya

Aqip, Zainal.2008. *Standar Kualifikasi Kompetensi Sertifikasi Guru KepalaSekolah Pengawas*. Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*.Bandung: PT Ganesindo.

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah, Bahri Syaiful & Aswan Zain.1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fakin, Samlawi dan Bunyamin, Maftuh. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : CV Maulana

Hasibbuan, J.J, dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

http://biologiforum.wordpress.com/2010/03/08/penerapan-model

http://digilip.unnes.ac.id/gsdll/collect.skripsi/index/assoc/HasH0100/ pengaruh aktivitas belajar dan minat siswa

Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learningdi Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo

Novi Emildandiany. 2008. *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*. http:/id: wordpress.com/tag/opini/Diakses Sabtu, 31 Juli 2010.

Nurhayati, Reny. 2008. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0926106-131557/*

Padmomartono, Sumardjono. 2004. *Pendekatan dalam Belajar dan Pembelajaran*. Salatiga: Widya Sari Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan.*

Ramaditya. 2008. *Pengertian Minat.* http://zanikhan.multiply.com/profile / Diaskes

Silberman, Mel. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudarmanto, Y.B. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia

Susanti, Diana. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 18 Malang.*

Susilo, Tritjahjo D. 2006. Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan, *Satya Widya* No.2 Vol. 19, September. Salatiga: PUSLIT Pengembangan Kependidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

Syaodih, Erliany. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. http://educare_fkipumia.net/index.php?option.com / Diakses Sabtu, 25 Juni 2010

Tilaar, H.A.R. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Nuansa Auli

Wena, Made. 2009.*Strategi pembelajaranInovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)

Arief, Achmad. 2005. *Implementatif Model Kooperative Learning Dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan*. http://mmpuksw.wordpress.com/2010/02/06/implementasi-model-cooperativelearning-dalam-pendidikan-ips-di-tingkat-persekolahan/ Diaskes : selasa, 20 Juli 2010

PERPUSTAKAAN UNNES

Krisna. 2009. *Pengertian dan Ciri – ciri Pembelajaran.* http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/ Diaskes : selasa, 25 mei 2010

Abidin, Zaenal. 2009. Ketrampilan yang Harus Dimiliki Guru Dalam Mengajar.http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/keterampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar/ Diaskes : Senin, 2 Agustus 2010

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kisi – kisi Instrumen
Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Judul : Peningkatan Minat Brlajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sendang Kalinyamatan Jepara

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat / Instrumen
1	Aktivitas Guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Kooperatif Teknik Jigsaw	• Menyiapkan sumber dan bahan ajar • Membimbing pembentukan kelompok belajar dalam mempersiapkan hasil diskusi • Memberikan penjelasan • Memanfaatkan media pembelajaran • Memberikan tindak lanjut	Guru	• Lembar Observasi
2	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran terutama dalam minat belajar dengan pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw	• Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru • Mengajukan pertanyaan bila ada penjelasan yangn kurang jelas • Melaksanakan petunjuk yang diberikan guru • Berdiskusi kelompok • Kerjasama dalam	Siswa	• Lembar observasi pengamatan siswa

		kelompok • Mempresentasikan hasil diskusi • Menanggapi pendapat yang disampaikan orang lain • Melaksanakan tindak lanjut		
3	Hasil Belajar Siswa	Perolehan nilai hasil tes tertulis peembelajaran IPS dengan pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw	Siswa	• Tes tertulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

Definisi Operasional dari Variabel Minat Belajar

Variabel	Aspek	Indikator
Minat Belajar	Perhatian	➢ Siswa memperhatiakan penjelasan guru ➢ Siswa memperhatikan dan menyimak materi yang akan di bahas.
	Ketertarikan	➢ Siswa menerima pembelajaran dengan senang ➢ Siswa mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai
	Keinginan	➢ Siswa menjawab pertanyaan yanng diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung ➢ Siswa mengajukan pertanyaan jika ada penjelasan guru yang kurang dimengerti
	Keyakinan	➢ Siswa mempunyai keyakinan kalau dia sudah mengerti penjelasan yang disampaikan ➢ Siswa mempunyai dorongan untuk segera melaksanakan instruksi guru
	Kepuasan	➢ Siswa merasa puas dengan informasi / penjelasan yang disampaikan guru ➢ Siswa menunjukkan perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan
	Tindakan	➢ Siswa melaksanakan petunjuk dan penjelasan yang disampaikan guru ➢ Siswa selalu ingin merasa tau pada hal – hal yang baru dan langsung menanyakan pada gurunya ➢ Siswa melaksanakan proses kerja kelompok dengan kelompoknya masing – masing sesuai materi yang dijelaskan guru ➢ Siswa mengerjakan tugas dengan senang ➢ Siswa menerima tugas tindak lanjut

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Definisi Operasional dari Variabel Keaktivan Belajar

Variabel	Aspek	Indikator
Keaktivan Belajar	Bertanya	➢ Materi atau informasi yang diterima belum jelas. ➢ Memperdalam suatu materi atau informasi yang dipelajari.
	Mengemukakan pendapat	➢ Memberikan informasi terhadap suatu materi yang dipelajari. ➢ Menjawab pertanyaan yang diberikan.
	Mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya	➢ Menanggapi pendapat yang disampaikan orang lain (guru atau teman sebaya). ➢ Mendapatkan kejelasan atas pendapat yang disampaikan orang lain. ➢ Ketidaksesuaian pendapat yang disampaikan orang lain dengan pendapat siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Definisi Operasional dari Variabel Penggunaan
***Cooperative Learning* Teknik Jigsaw**

Variabel	Konsep	Indikator
Penggunaan *cooperative learning*-Teknik Jigsaw	Belajar kelompok kecil	Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok belajar antara 4 – 6 kelompok.
	Materi berbeda	Guru membagi tugas yang berbeda kepada siswa.
	Diskusi kelompok	1) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar dalam berdiskusi. 2) Siswa mempelajari materi di kelompok.
	Menyampaikan materi yang dipelajari	1) Guru membimbing kelompok belajar yang mempresentasikan hasil diskusi. 2) Siswa memberikan pendapatnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Guru PTK : RENY WAHYUNINGRUM
Nama Pengamat : SUSI NOOR HAYATI
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV
Hari / Tanggal : JUM'AT, 20 AGUSTUS 2010

Petunjuk :Berikan tanda cek (√) pada kategori aktivitas guru yang sesuai.

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar				
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal				
3.	Membimbing diskusi kelompok				
4.	Membimbing dalam menyimpulkan				
5.	Pemberian penjelasan				
6.	Penguasaan materi pelajaran				
7.	Pemanfaatan media pembelajaran				
8.	Pemberian tugas dan latihan				
9.	Memberikan tindak lanjut				
10.	Pengelolaan waktu				

Jepara , Agustus 2010

PERPUSTAKAAN UNNES

PEDOMAN PENILAIAN
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aktivitas Guru	Indikator			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan sumber dan bahan ajar	Sumber dan media pembelajaran hanya 1 macam	Sumber dan media pembelajaran hanya 2 macam	Sumber dan media pembelajaran hanya 3 macam	Sumber dan media pembelajaran beragam
2	Membimbing pem-bentukan kelompok dan pembagian materi kelompok asal	Guru membiarkan siswa memilih kelompok sendiri	Guru membiarkan siswa memilih kelompok sendiri berdasarkan tempat duduk	Guru membentuk kelompok secara acak	Guru membentuk kelompok secara heterogen (anaeka latar belakang)
3	Membimbing diskusi kelompok	Guru membiarkan saja diskusi kelompok berjalan sendiri tanpa bimbingannya	Guru membimbing diskusi kelompok dengan diamati saja	Guru kadang-kadang membimbing diskusi kelompok	Guru selalu berkeliling memberikan bimbingan pada setiap kelompok
4	Membimbing dalam menyimpulkan	Guru tidak memberikan simpulan	Guru memberikan kesimpulan materi begitu saja	Guru memberikan kesimpulan materi berdasarkan buku sumber	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan materi
5	Pemberian penjelasan	Guru tidak memberikan penjelasan	Guru menjelaskan sebatas pada per-masalahan yang diberikan saja	Guru menjelaskan dengan berpedoman pada buku sumber saja	Guru menjelaskan dengan berpedoman pada buku sumber yang dikembangkan dengan permasalahan sehari-hari siswa
6	Penguasaan materi pelajaran	Guru tidak menguasai materi	Guru menguasai sebagian materi pelajaran	Guru menguasai seluruh materi pelajaran tetapi masih membingungkan siswa	Guru menguasai materi pelajaran dan penjelasan guru mudah dipahami siswa
7	Pemanfaatan media pembelajaran	Guru tidak menggunakan media pembelajaran	Media hanya digunakan guru saja tidak melibatan siswa	Media digunakan guru beserta sebagian siswa	Media digunakan guru dan seluruh siswa selama proses

PERPUSTAKAAN UNNES

					pembelajaran
8	Pemberian tugas dan latihan	Guru tidak memberikan tugas maupun latihan soal	Guru hanya memberikan latihan saja	Guru hanya memberikan tugas saja	Guru memberikan tugas dan latihan soal kepada siswa
9	Memberikan tindak lanjut	Guru tidak memberikan tindak lanjut terhadap kemampuan siswa	Guru hanya memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik	Guru hanya memberikan tugas rumah (PR)	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah (PR) dan pengayaan jika siswanya telah berhasil dalam pembelajaran yang telah berlangsung
10	Pengelolaan waktu	Guru hanya mengajar dan tidak menghiraukan pengelolaan waktu pada setiap tahap selama pembelajaran berlangsung	Guru sering terlalu lama pada tahap pembelajaran tertentu dari waktu yang telah direncanakan dalam RPP	Guru kadang-kadang terlalu lama dalam tahap pembelajaran tertentu dari waktu yang telah direncanakan dalam RPP	Guru melaksana-kan setiap tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dalam RPP

Keterangan :

4 : Sangat Aktif
3 : aktif
2 : kurang aktif
1 : tidak aktif

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS SISWA DALAM BELAJAR TERUTAMA DALAM MINAT BELAJAR

Petunjuk Pengisian :

- Amatilah aktivitas siswa dan kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur, sebagai berikut :
  1. Pengamatan ditujukan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kelompok ahli dan kelompok asal.
  2. Pengamatan ditujukan untuk 2 kelompok yang dilakukan secara bergantian setiap periode waktu 5 menit.
  3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran dan dilakukan secara berkelompok.
  4. Berilah tanda cek pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
- Aspek :
  1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sunggu - sungguh
  2. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran
  3. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
  4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber
  5. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
  6. Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi
  7. Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok
  8. Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal
  9. Menanggapi jawaban kelompok lain
  10. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan.

No	Kelompok	Kategori Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1											
2											
3											
4											
5											
6											
Jumlah											
Prosentase											
Rata – rata Prosentase											
Kategori											

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakaan analisis deskriptif kuantitatif, dengan

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

(Aqib, 2006)

Ketuntasan belajar klasikal dapat dicari dengan rumus :

$E = \bar{x} \times 100\%$

Keterangan: E = Ketuntasan belajar klasikal

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

100% = Persentase mutlak

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang

dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu

baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar

Kategori	**Nilai prosentase**	**Penafsiran**
Baik sekali	86 – 100 %	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 – 85 %	Hasil belajar baik
Cukup	56 – 70 %	Hasil belajar cukup
Kurang	41 – 55 %	Hasil belajar kurang
Kurang sekali	40 %	Hasil belajar kurang sekali

(Arikunto, 2006)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Nilai Ulangan Semester1 tahun 2009 / 2010

No	Nama SIswa	Nilai
1	Riki Ilham Yulianto	55
2	Didik Setiawan	40
3	M. Saiful Rohman	40
4	Sa'dullah Roiyani	68
5	Bagas Irawan	40
6	Bagas Irawan	40
7	Akib Subhan	60
8	Irman Syafi'i	60
9	Fathur Rozak	60
10	Meisy Yusrina Fajaryanti	63
11	Aura Syafira	71
12	Afra Emwantika	70
13	Ahmad Farhan	63
14	A.Hadi Prasetya	60
15	Andini Meliana	90
16	Divananda Arien Naumi	80
17	Elvira Isabella	60
18	Istna Maulida	70
19	Jamaludin Irsyad	51
20	Lutfiana Dewi	40
21	Miftahul Roiyan	70
22	M. Rizal Armandika	66
23	M. Rizal Maulana	58
24	M. Santoso	50
25	Nadia Dewi Sari	50
26	Naila Rifqi Farhani	70
27	Nauvalia Hanis Fariyati	73
28	Nurul Ummah	60
29	Risya Abqia	70
30	Riyadhatul Ari Anjani	75
31	Syafana Marasati Lubis	60
32	Shilvina Ruvaida	80
33	Syayida Ruchayyah	60
34	Tri Ariyanti	60
35	Yamsik Khisbah	63
36	Dicky Setiawan	41
37	Noor Wahyudi	50
38	Lailatul Qodriyah	70
39	Wahyu Ariyanto	63
40	Yulia Khoirun Nisa	60
	Jumlah	2440
	Rata – Rata	61

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami Sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ kota dan Provinsi

II. KompetensiDasar

Mendiskripsikan kenampakan alam di lingkungan Kabupaten atau Kota dan Provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial budaya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri – ciri dan manfaat kenampaka alam serta ciri – ciri sosial dan budaya di Kabupaten atau Kota dan Provinsi setempat.
- Mengidentifikasi peristiwa letusan gunung berapi, gempa, dan topan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi ciri – ciri dan manfaat kenampakan alam serta ciri – ciri sosial dan budaya di Kabupaten atau Kota dan Provinsi setempat dengan tepat.
- Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi peristiwa letusan gunung merapi, gempa, dan topan dengan benar.

V. Materi Ajar

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarka Kenampakan Alam.

VI. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Pra Kegiatan (5 menit)

Pengkondisian Kelas.

B. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi : - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- Guru dan siswa menyanyikan lagu " Ibu Pertiwi "
- Tanya jawab mengenai lagu tersebut.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan sedikit ulasan mengenai materi yang akan di ajarkan
2. Siswa di bagi menjadi 6 kelompok asal
3. Guru membagikan tugas atau sub materi yang berbeda tentang Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarka Kenampakan Alam.
4. Siswa yang terdiri dari anggota kelompok yang berbeda dengan penugasan atau mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
5. Siswa dari kelompok ahli yang terbentuk sebanyak 5 kelompok sesuai dengan jumlah sub pokok bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarka Kenampakan Alam.
6. Kelompok ahli berdiskusi, setelah itu tiap anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.

7. Siswa dari tiap anggota kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal (Jenis keragaman kenampakan alam seperti: Gunung,Pegunungan, Dataran Tinggi, Dataran Rendah, Pantai, Sungai, danau, dan Selat, gejala – gejala alam Keragaman Sosial Budaya karena kenampakan alam).
8. Dalam diskusi masing – masing kelompok menunjukkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi aatu sub materi yanga dibahas.
9. Guru memberikan kuis/pertanyaan untuk siswa secara individual.
10. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan keaktifan belajar siswa dan minat belajar yang dimilikinya.
11. Guru memeriksa kegiatan siswa apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

D. Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
2. Siswa mengerjakan evaluasi.
3. Mengucapkan salam.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pertemuan Kedua

A. Pra Kegiatan

Pengkondisian Kelas

B. Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi : guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan belajar yang dialami pada siswa pada pertemuan I.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan pada siswa secara singkat materi yang dibahas pada pertemuan pertama.
2. Siswa mengerjakan evaluasi yang di berikan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan mencocokkan secara bersama-sama.
4. Siswa maju kedepan untuk mencocokan gambar – gambar kenampakan alam dan menyebutkan nama, jenis kenampakan alam apa gambar tersebut.
5. Guru mengumumkan hasil / nile yang diperoleh siswa.

D. Kegiatan Akhir *(20 menit)*

Guru dan siswa bersama-sama merefleksi dari semua kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan 1 dan 2.

VII. Metode, media, dan sumber

A. Metode

- Kooperatif teknik Jigsaw
- Tanya jawab
- Penugasan

B. Media

- Gambar – gambar Kenampakan alam (pegunungan,gunung, pantai, perairan, sungai, danau, dan selat)
- Gambar – gambar gejala – gejala alam (gempa bumi,gunung meletus, banjir, kekeringan, dll)
- Gambar – gambar perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan peristiwa alam.

C. Sumber

- Silabus KTSP kelas IV
- Buku IPS " BSE " SD Kelas IV kelas IV hal 23 – 42 .
- Buku IPS " ERLANGGA " SD Kelas IV kelas IV .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

VIII. Evaluasi

A. Prosedur tes : tes dalam proses pembelajaran

B. Jenis tes : Isian

C. Bentuk tes : tertulis

D. Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian, dan lembar pengamatan

Jepara, 30 Agustus 2010

Guru Kelas | Peneliti

SUSI NOOR HAYATI
NIP. 19720808201001.2006

RENY WAHYUNINGRUM
NIM. 1402908190

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 01 SENDANG

H. SURYADI, S.Pd
NIP. 19580804197802.1004

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SOAL

A. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Gunung yang masih aktif dan sewaktu – waktu akan meletus disebut .....
2. Daerah pegunungan berhawa .....
3. Pertanian yang dikrmbangkan di daerah pegunungan adalah .....
4. Dataran tinggi Tengger terdapat di provinsi .....
5. Dataran rendah adalah ....
6. Pantai Kuta dan Sanur terdapar diprovinsi .....
7. Sungai – sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana....
8. Danau Singkarak terdapat di provinsi ....
9. Kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus disebut .....
10. Gunung yang meletus pada tahun 2008 yang terletakdi provinsi Jawa Timur adalah .....
11. Masyarakat di daerah pantai umumnya bermata pencaharian sebagai .....
12. Masyarakat di daerah perkotaan umumnya bekerja sebagai .....
13. Dibandingkan dengan daerah pantai dan perkotaan, informasi dan teknologi lebih .... masuk ke daerah pedalaman yang terisolisasi.
14. Penduduk di daerahpadang rumput biasanya melakukan usaha ....
15. Bertani padi dilakuakn paenduduk yang tinggal di daratan ....

B. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan Benar !

1. Sebutkan 3 akibat yang ditimbulkan banjir !
2. Sebutkan 3 pengaruh apabila kita kekurangan air !
3. Apa yang dimaksud dari :

a. Gempa Tektonik

b. Magma

c. Lava

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

JAWABAN

A. Jawab Singkat

1. Gunung Berapi
2. Sejuk
3. Holtikultura
4. Jawa timur
5. Wilayah di dataran denga ketinggian antara 0- 200 meter di atas permukaan laut.
6. Bali
7. Transportasi
8. Sumatera Barat
9. Lapili
10. Gunung Semeru
11. Nelayan
12. Pengusaha / wiraswasta
13. Sulit / susah
14. Peternakan
15. Rendah

B. Uraian

1. Akibat yang ditimbulkan banjir
   a. Bangunan dan tempat tinggal, serta harta benda rusak karena terendam banjir.
   b. Jalan dan jembatan rusak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Timbul berbagai macam penyakit, seperti penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.

2. Pengaruh apabila kita kekurangan air

a. Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih

b. Untuk mendapatkan air bersih orang harus membeli air dari pedagang air.

c. Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka meminum, memasak, dan mandi memakai air yang tercemar.

3. Pengertian

a. Gempa tektonik : gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi

b. Magma : Cairan yang sangat panas yang terdapat di perut bumi.

c. Lava: magma yang keluar dari perut bumi

C. KRITERIA PENILAIAN

Setiap jawaban A benar skor 1

Setiap jawaban B benar skor 5

Jumlah skor maksimal 1 x 15 = 1 5

3 x 5 = 15

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{3}$ x 10

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Keterangan
		Keaktifan			Disiplin			Keseriusan			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	

Keterangan :

A. Baik sekali

B. Baik

C. Cukup

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kalian sudah mengetahui macam – macam kenampakan alam. Sekarang coba kamu cari iformasi tentang kenampakan alam diwilayah provinsimu. Kalian bisa menggunakan peta atau buku – buku lainnya. Kemudian, buatlah tabel sederhana, seperti berikut :

Nama Provinsi :	
Kenampakan Alam	Nama Kenampakan Alam
I. Dataran a. Gunung b. Pegunungan c. Dataran Tinggi d. Pantai	....
II. Perairan a. Sungai b. Danau c. Selat	....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nilai :

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
DENGAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Nama Guru PTK : RENY WAHYUNINGRUM
Nama Pengamat : SUSI NOOR HAYATI
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV
Hari / Tanggal : JUM'AT, 20 AGUSTUS 2010
Petunjuk :Berikan tanda cek (√) pada kategori aktivitas guru yang sesuai.

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar		v		
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal		v		
3.	Membimbing diskusi kelompok			v	
4.	Membimbing dalam menyimpulkan			v	
5.	Pemberian penjelasan			v	
6.	Penguasaan materi pelajaran			v	
7.	Pemanfaatan media pembelajaran			v	
8.	Pemberian tugas dan latihan			v	
9.	Memberikan tindak lanjut			v	
10.	Pengelolaan waktu		v		

Jepara , Agustus 2010
Observer

SUSI NOOR HAYATI
NIP. 19720808201001.2006

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN IPS MODEL KOOPERATIFTIPE JIGSAW
SIKLUS I

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Kelompok I (Biru)										
1	A.Romadhon Syah		v	v	v		v	v		v	v
2	M. Lukmanul Hakim	v	v	v		v		v	v		
3	A.Falahudin		v			v	v		v		v
4	Laela Nurul Izza	v	v		v	v	v		v	v	v
5	Ramadhanti Dyah	v				v		v	v	v	v
	Kelompok 2 (Hijau)										
1	M. Adam Maulana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Syahrul Habib	v	v		v	v	v		v	v	v
3	Auala Mufiyya Jalil		v		v		v			v	
4	Ratih Dian. P	v		v		v					v
5	Naily Zahro			v	v			v	v		v
	Kelompok 3 (Merah)										
1	Ahmad Yusuf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Alfian Fahmi					v	v				v
3	Farisa Fatimatuzzahro	v	v		v	v		v			v
4	Fuad Hasan		v	v	v			v	v		
5	Zahwa Setya. F		v						v	v	
	Kelompok 4 (Pink)										
1	Laili Rifda Eliya	v	v	v	v	v		v			v
2	Syamsul Hilal	v					v		v	v	
3	Hermawan Pradika				v	v	v		v		v
4	Lintang Ayu .C.T		v	v	v			v		v	v
5	Alisa Putri Cahyani		v			v	v				
	Kelompok 5 (Ungu)										
1	Fathin Hamadah	v	v	v	v	v	v		v	v	v
2	Moza Arjunal Jatista	v	v	v	v	v	v	v			v
3	Nuraini Ayu Febriana	v	v	v		v	v		v		v
4	Andi Saputro	v			v				v	v	
5	Slamet Widodo					v		v			v
	Kelompok 6 (Orange)										
1	Umi Kulsum	v	v	v	v	v	v	v			v
2	Dewi Aprilia Sari	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
3	Asmira Jasmin	v	v		v	v		v	v	v	V
4	Maggi Lingga.S			v			v		v		v
5	Iwan Krisnanto	v	v			v	v			v	
	Jumlah	18	21	15	18	21	18	15	18	15	21
	Prosentase	60 %	70 %	50 %	60 %	70 %	60 %	50 %	60 %	50 %	70 %
	Rata – rata Prosentase	60 %									

PERPUSTAKAAN UNNES

Aspek :

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sunggu - sungguh
2. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran
3. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber
5. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
6. Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi
7. Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok
8. Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal
9. Menanggapi jawaban kelompok lain
10. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan.

Hasil Belajar IPS Siklus I

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	M. Lukmanul Hakim	60	62	v	
2	M. Adam Maulana	70	80		v
3	A. Falahudin	60	65		v
4	A. Romadhon Syah	50	63	v	
5	Andi Saputro	60	63	v	
6	A. Syamsul Hilal	40	60	v	
7	Fuad Hasan	65	70		v
8	Slamet Widodo	50	60	v	
9	Umi Kulsum	70	80		v
10	Zahwa Setya. F	65	70		v
11	Auala Mufiyya Jalil	50	60	v	
12	Alisa Putri Cahyani	60	70		v
13	Ahmad Yusuf	70	80		v
14	Alfian Fahmi	65	60	v	
15	A. Hermawan Pradika	50	60	v	
16	Dewi Aprilia Sari	70	80		v
17	Farisa Fatimatuzzahro	60	70		v
18	Fathin Hamadah	65	70		v
19	Asmira Jasmin	50	63	v	
20	Iwan Krisnanto	60	70		v
21	Laela Nurul Izza	55	60	v	
22	Laili Rifda Eliya	70	75		v
23	Lintang Ayu Cayaning.	60	70		v
24	Moza Arjunal Jatista	70	75		v
25	Naily Zahro	65	72		v
26	Nuraini Ayu Febriana	70	80		v
27	Ratih Dian. P	70	80		v
28	Ramadhanti Dyah	50	60	v	
29	Maggi Lingga.S	55	62	v	
30	Syahrul Habib	75	80		v
	Jumlah	1830	2070	12	18
	Rata –Rata	60,6	69	**40%**	**60%**

PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran :IPS

Kelas / semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami Sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ kota dan Provinsi

II. KompetensiDasar

Mendiskripsikan kenampakan alam di lingkungan Kabupaten atau Kota dan Provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial budaya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri – ciri dan manfaat kenampaka alam serta ciri – ciri sosial dan budaya di Kabupaten atau Kota dan Provinsi setempat.
- Mengidentifikasi peristiwa letusan gunung berapi, gempa, dan topan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi ciri – ciri dan manfaat kenampaka alam serta ciri – ciri sosial dan budaya di Kabupaten atau Kota dan Provinsi setempat dengan tepat.
- Melalui pengamatan siswa dapat mendidentifikasi peristiwa letusan gunung merapi, gempa, dan topan dengan benar.

V. Materi Ajar

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarka Kenampakan Alam.

VI. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Pra Kegiatan (5 menit)

Pengkondisian Kelas.

B. Kegiatan Awal (5 menit)

- Apersepsi : - guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - guru menanyakan pada siswa " kenampakan alam apa saja yang pernah kamu kunjungi ?, Bagaimana keadaan lingkungan di sekitarnya ?

C. Kegiatan inti

1. Guru memberikan ulasan mengenai pembelajaranyang lalu.
2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal secara heterogen.
3. Siswa memasang pita warna yang diberikan guru sebagai identitas.
4. siswa mengamati gambar dan menunjukkan ciri – ciri gambar yang ditunjukkan guru.
5. Guru membagikan tugas atau materi yang berbeda.
6. Siswa dari anggota kelompok yang berbeda dengan penugasan atau materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

7. Kelompok ahli yang terbentuk sebanyak 5 kelompok sesuai dengan jumlah sub pokok bahasan Pesawat Sederhana yang yang akan dipelajari .
8. Kelompok ahli berdiskusi, setelah itu tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab yang mereka kuasai.
9. Tiap anggota kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi di kelompo asal (Gejala – gejala Alam, seperti : Gempa Bumi, Gunung Meletus, Banjir, dan Kekurangan air bersih serta Perilaku masyarakat dan peristiwa alam, Keragaman sosial- Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam).
10. Siswa melaksanankan kegiatan tanya jawab pada kelompok yang maju kedepan (melakukan persentasi).
11. Siswa menjawab pertanyaan secara individual yang diberikan oleh guru berupa kuis.
12. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan keaktifan belajar siswa.
13. Guru memeriksa kegiatan siswa apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar.

D. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
2. Siswa mengerjakan evaluasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

A. Pra Kegiatan (5 menit)

Pengkondisian Kelas

B. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi awal pada pertemuan II adalah guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan belajar yang dialami pada siswa pada pertemuan I.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Untuk menggali pengetahuan siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama, guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang dibahas pada pertemuan pertama.
2. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis yang diberikan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan mencocokkan secara bersama-sama.
4. Guru menegaskan pada siswa dan mengumumkan siswa-siswa yang remidi dan pengayaan.
5. Guru memberikan tugas atau materi pada kelompok yang ikut pengayaan dan kelompok yang ikut remidi.
6. Kelompok pengayaan membaca kembali materi yang dipelajari pada buku lembar kerja siswa, sedangkan kelompok remidi mengerjakan soal-soal pada buku lembar kerja siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. Kegiatan Akhir (20 menit)

Guru dan siswa bersama-sama merefleksi dari semua kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan 1 dan 2.

VII. Metode, media, dan sumber

A. Metode

- Kooperatif teknik Jigsaw
- Tanya jawab
- Penugasan

B. Media

- Gambar – gambar Kenampakan alam (pegunungan,gunung, pantai, perairan, sungai, danau, dan selat)
- Gambar – gambar gejala – gejala alam (gempa bumi,gunung meletus, banjir, kekeringan, dll)
- Gambar – gambar perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan peristiwa alam.

C. Sumber

- Silabus KTSP kelas IV
- Buku IPS " BSE " SD Kelas IV kelas IV hal 23 – 42 .
- Buku IPS " ERLANGGA " SD Kelas IV kelas IV .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

VIII. Evaluasi

A. Prosedur tes : tes dalam proses pembelajaran

B. Jenis tes : Isian

C. Bentuk tes : tertulis

D. Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian, dan lembar pengamatan.

Jepara, Agustus 2010

Observer Praktikan

SUSI NOOR HAYATI RENY WAHYUNINGRUM
NIP. 19720808201001.2006 NIM. 1402908190

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 01 SENDANG

H. SURYADI, S.Pd
NIP. 19580804197802.1004

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SOAL

A. **Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan singkat** !

1. Sungai adalah .....
2. Batas antara daratan dan lautan disebut .....
3. Selat yang menghubungkan Sumatra dan Kalimantan adalah .....
4. Contoh perilaku yang menjaga linngkungan adalah .....

5. Pantai pelabuhan ratu yang menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia terdapat di provinsi.....
6. Bagian daratan yang tinggi yang bergunung –gunung yang tingginya mencapai lebih dari 700 meter di atas permukaan laut disebut .....
7. Menanam sayur – sayuran seperti kol, wortel, dan buncis, biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal.....
8. Hutan gundul dapat menyebabkan .....
9. Masyarat yang membuka ladanng baru dengan menebang pohon dan membakarnya dapat menyebabkan .....
10. Masyarakat yang tinggal dipedalaman lebih lambat perkembangannya karena faktor.....

B. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan dan jelaskan dua macam gempa bumi !
2. Apa saja penyebab terjadinya banjir ?
3. Apa saja kerugian dari ladang berpindah ?
4. Sebutkan cara – cara mencegah pembuangan sampah sembarangan !

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

JAWABAN

A. Jawab Singkat

1. Saluran buatan alam yang dialiri pleh air tawar
2. Pantai
3. Membung sampah di tempat yang sudah disediakan
4. Selat Karimata
5. Jawa Barat
6. Pegunungan
7. Di daerah pegunungan dan dataran tinggi.
8. banjir
9. kebakaran hutan.
10. Komunikasi

B. Uraian

1. 2 Macam Gempa Bumi
   a. Gempa Vulkanik : Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas gunung berapi
   b. Gempa Tektonik : Gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi
2. penyebab terjadinya banjir
   a. Hujan deras secara terus menerus
   b. Kebiasaan manusia yang membuang sampah ke sungai dan ke selokan air.
   c. Penebangan hutan secara liar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. kerugian dari ladang berpindah

   masyarakat setempat membuka ladang baru dengan cara menebang pohon dan membakar, sehingga berakibat

   a. jutaan hektar hutan terbakar dan asap yang ditimbulkan akan membumbung tinggi seperti awan dan dapat membahayakan kesehatan manusia.
   b. Asap tebal juga mengganggu penerbangan pesawat terbang
   c. Asap dari Indonesia bahkan sampai ke Malaysia dan Singapura, asap tersebut mengganggu lalu lintas dan kehidupan penduduk disana.

4. Cara – cara mencegah pembuangan sampah sembarangan

   a. Membuang sampah pada tempatnya
   b. Sebelum membuang sampah, kita harus memisahkan terlebih dahulu sampah plastik dari sampah – sampah bukan plastik.
   c. Sampah plastik akan sulit sekali hancur, karena itu akan di daur ulang.
   d. Mengolah ulang sampah yang bukan plastik , untuk membuat pupuk organik yang dapat menyuburkan tanah.

C. KRITERIA PENILAIAN

Setiap jawaban A benar skor 1

Setiap jawaban B benar skor 5

Jumlah skor maksimal 1 x 10 = 1 0

4 x 5 = 20

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{3}$ x 10

D. LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Keterangan
		Keaktifan			Disiplin			Keseriusan			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	

Keterangan :

D. Baik sekali

E. Baik

F. Cukup

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Amati beberapa gambar kenampakan alam berikut ini

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

a. Kenampakan alam apa saja yang tampak pada gambar 1 – 10 ?

b. Ceritakan masing – masing gambar sesuai dengan pengetahuanmu !

PERPUSTAKAAN UNNES

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II
DENGAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Nama Guru PTK : RENY WAHYUNINGRUM
Nama Pengamat : SUSI NOOR HAYATI
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV
Hari / Tanggal : JUM'AT, 30 AGUSTUS 2010

Petunjuk :Berikan tanda cek (√) pada kategori aktivitas guru yang sesuai.

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar			v	
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal				v
3.	Membimbing diskusi kelompok				v
4.	Membimbing dalam menyimpulkan			v	
5.	Pemberian penjelasan				v
6.	Penguasaan materi pelajaran			v	
7.	Pemanfaatan media pembelajaran			v	
8.	Pemberian tugas dan latihan			v	
9.	Memberikan tindak lanjut			v	
10.	Pengelolaan waktu		v		

Jepara , 30 Agustus 2010
Observer

SUSI NOOR HAYATI
NIP. 19720808201001.2006

HASIL PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN IPS MODEL KOOPERATIFTIPE JIGSAW
SIKLUS II

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Kelompok I (Biru)										
1	Syahrul Habib	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	M. Lukmanul Hakim	v	v	v		v		v	v		v
3	A.Falahudin	v	v		v	v	v		v		v
4	Laela Nurul Izza	v	v		v	v	v		v	v	v
5	Naily Zahro	v		v	v			v		v	v
	Kelompok 2 (Hijau)										
1	M. Adam Maulana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	A.Romadhon Syah	v			v	v	v	v		v	v
3	Lintang Ayu .C.T	v	v		v	v	v		v	v	
4	Ratih Dian. P	v	v	v	v	v		v			v
5	Ramadhanti Dyah			v	v			v	v	v	v
	Kelompok 3 (Merah)										
1	Ahmad Yusuf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Syamsul Hilal	v	v	v		v	v				v
3	Farisa Fatimatuzzahro	v	v	v	v	v	v	v		v	v
4	Laili Rifda Eliya	v	v	v	v			v	v	v	v
5	Zahwa Setya. F		v	v	v				v	v	
	Kelompok 4 (Pink)										
1	Fuad Hasan	v	v	v	v	v		v		v	v
2	Alfian Fahmi	v	v				v	v	v	v	
3	Iwan Krisnanto			v	v	v	v		v		v
4	Auala Mufiyya Jalil		v	v	v	v		v		v	v
5	Alisa Putri Cahyani	v	v			v	v				
	Kelompok 5 (Ungu)										
1	Fathin Hamadah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Moza Arjunal Jatista	v	v	v	v	v	v	v			v
3	Umi Kulsum	v	v	v	v	v			v	v	v
4	Andi Saputro	v	v		v		v		v	v	
5	Slamet Widodo			v		v		v			v
	Kelompok 6 (Orange)										
1	Nuraini Ayu Febriana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Dewi Aprilia Sari	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Asmira Jasmin	v	v	v	v	v		v	v	v	v
4	Maggi Lingga.S	v		v			v				v
5	Hermawan Pradika	v	v		v	v	v			v	v
	Jumlah	25	24	21	24	23	20	20	19	21	25
	Prosentase	83,3%	80 %	70 %	80 %	76,7 %	66,7 %	66,7 %	63,3 %	70 %	83,3 %
	Rata – rata Prosentase	74 %									

PERPUSTAKAAN UNNES

Aspek :

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sunggu - sungguh
2. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran
3. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber
5. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
6. Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi
7. Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok
8. Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal
9. Menanggapi jawaban kelompok lain
10. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan.

Hasil Belajar IPS Siklus II

No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
					Belum Tuntas	Tuntas
1.	M. Lukmanul Hakim	60	62	67		V
2.	M. Adam Maulana	70	80	90		V
3.	A. Falahudin	60	65	76		V
4.	A. Romadhon Syah	50	63	73		V
5.	Andi Saputro	60	63	63	V	
6.	A. Syamsul Hilal	40	60	63	V	
7.	Fuad Hasan	65	70	75		V
8.	Slamet Widodo	50	60	61	V	
9.	Umi Kulsum	70	80	85		V
10.	Zahwa Setya. F	65	70	80		V
11.	Auala Mufiyya Jalil	50	60	77		V
12.	Alisa Putri Cahyani	60	70	78		V
13.	Ahmad Yusuf	70	80	90		V
14.	Alfian Fahmi	65	60	62	V	
15.	A. Hermawan Pradika	50	60	60	V	
16.	Dewi Aprilia Sari	70	80	90		V
17.	Farisa Fatimatuzzahro	60	70	80		V
18.	Fathin Hamadah	65	70	90		V

PERPUSTAKAAN UNNES

19.	Asmira Jasmin	50	63	76		V
20.	Iwan Krisnanto	60	70	77		V
21.	Laela Nurul Izza	55	60	62	V	
22.	Laili Rifda Eliya	70	75	85		V
23.	Lintang Ayu Cayaning T	60	70	80		V
24.	Moza Arjunal Jatista	70	75	85		V
25.	Naily Zahro	65	72	80		V
26.	Nuraini Ayu Febriana	70	80	90		V
27.	Ratih Dian. P	70	80	85		V
28.	Ramadhanti Dyah	50	60	77		V
29.	Maggi Lingga.S	55	62	63	V	V
30.	Syahrul Habib	75	80	90		V
	Jumlah	1830	2070	2310	7	23
	Rata -Rata	60,6	69	77	23,3%	76,7%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Mata Pelajaran :IPS

Kelas / semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami Sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ kota dan Provinsi

II. KompetensiDasar

Mendiskripsikan kenampakan alam di lingkungan Kabupaten atau Kota dan Provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial budaya.

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri – ciri dan manfaat kenampakan alam serta ciri – ciri sosial dan budaya di Kabupaten atau Kota dan Provinsi setempat.
- Mengidentifikasi peristiwa letusan gunung berapi, gempa, dan topan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi ciri – ciri dan manfaat kenampaka alam serta ciri – ciri sosial dan budaya di Kabupaten atau Kota dan Provinsi setempat dengan tepat.
- Melalui pengamatan siswa dapat mendidentifikasi peristiwa letusan gunung merapi, gempa, dan topan dengan benar.

V. Materi Ajar

Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarka Kenampakan Alam.

VI. Kegiatan Pembelajaran

<u>Pertemuan Pertama</u>

A. Pra Kegiatan (5 menit)

Pengkondisian Kelas.

B. Kegiatan Awal (5 menit)

- Apersepsi : - guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - guru menanyakan pada siswa " ciri – ciri kenampakan pada gambar yang sudah tertempel dipapan tulis !"

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menunjukkan gambar kenampakan alam dan keadaan sosial dipapan tulis.
2. Siswa secara bergantian menunjukkan nama – nama kenampakan alam.
3. Siswa bergabung / berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru pada siklus II untuk membentuk kelompok asal.
4. Siswa menempelkan pita yang sudah disediakan oleh guru sebagai identitas kelompoknya.
5. Guru memberika materi berupa LKS pada siswa.
6. Siswa bergabung ke kelompok ahli untuk berdiskusi mempelajari materi yang sudah diberikan guru sampai semua anggota dalam kelompok mengerti materi yang dipelajari.

7. Siswa kembali ke kelompok asal dan menginformasikan hasil diskusinya kepada semua anggota kelompok samapi semua anggota paham materi yang dijelaskan secara bergantian.
8. Guru bersama teman sejawat berkeliling untuk melakukan bimbingan pada tiap – tiap kelompok untuk mmbantu siswa saat menjelaskan kepada teman kelompoknya.
9. Tiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi.
10. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab pada kelompok yang maju ke depan (persentasi).
11. Guru melakukan bimbingan, apabila ada siswa yang maju (persentasi) mengalami kesulitan dan memberikan klasifikasi jika terjadi kesalahan konsep.
12. Siswa menjawab pertanyaan secara individual yang diberikan oleh guru.
13. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan keaktivan belajar siswa.

D. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulakan materi yang telah diajarkan.
2. Siswa mengerjakan evaluasi.
3. Mengucapkan salam

<u>Pertemuan Kedua</u>

A. Pra Kegiatan (5 menit)

Pengkondisian Kelas

PERPUSTAKAAN UNNES

B. Kegiatan Awal (5 menit)

Apersepsi awal pada pertemuan III adalah guru menanyakan kepada siswa materi pada bagian apa yang belum mereka pahami.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Untuk menggali pengetahuan siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama, guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang dibahas pada pertemuan pertama.
2. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis yang diberikan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan mencocokkan secara bersama-sama.
4. Guru menegaskan pada siswa dan mengumumkan siswa-siswa yang remidi dan pengayaan.
5. Guru memberikan tugas atau materi pada kelompok yang ikut pengayaan dan kelompok yang ikut remidi.
6. Kelompok pengayaan membaca kembali materi yang dipelajari pada buku lembar kerja siswa, sedangkan kelompok remidi mengerjakan soal-soal pada buku lembar kerja siswa.

D. Kegiatan Akhir (20 menit)

Guru dan siswa bersama-sama merefleksi dari semua kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan 1 dan 2

VII. Metode, media, dan sumber

A. Metode

- Kooperatif teknik Jigsaw
- Tanya jawab
- Penugasan

B. Media

- Gambar – gambar Kenampakan alam (pegunungan,gunung, pantai, perairan, sungai, danau, dan selat)
- Gambar – gambar gejala – gejala alam (gempa bumi,gunung meletus, banjir, kekeringan, dll)
- Gambar – gambar perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan peristiwa alam.
- Kartu Gambar

C. Sumber

- Silabus KTSP kelas IV
- Buku IPS " BSE " SD Kelas IV kelas IV hal 23 – 42 .
- Buku IPS " ERLANGGA " SD Kelas IV kelas IV .
- Lembar Kerja Siswa " Mutu " IPS Kelas IV
- Pengetahuan Sosial TerpaduSD Kelas IV

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

VIII. Evaluasi

A.Prosedur tes : tes dalam proses pembelajaran

B. Jenis tes : Isian

C. Bentuk tes : tertulis

D. Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian, dan lembar pengamatan.

Jepara, September 2010

Guru Kelas | Peneliti

SUSI NOOR HAYATI
NIP. 19720808201001.2006

RENY WAHYUNINGRUM
NIM. 1402908190

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 01 SENDANG

H. SURYADI, S.Pd
NIP. 19580804197802.1004

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SOAL

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Gunung tertingi di daerah Papua adalah .....
2. Gunung Agung termasuk gunung api yang terdapat di Pulau .....
3. Daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter di atas permukaan laut disebut .....
4. Bagian laut yang menjorok ke darat disebut ....
5. Pantai adalah wilayah perbatasan antara ..... dan .....
6. Hutan yang terdiri dari satu jenis macam tanaman disebut hutan .....
7. Sungai di Kalimantan pada umumnya digunakan sebagai .....
8. Pengikisan lapisan tanah bagian atas oleh air hujan disebut .....
9. Selat yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatra adalah ....
10. Alat untuk mengukur kekuatan gempa bumi disebut .....

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan Jeas !

1. Sebutkan 3 kenampakan alam di Indonesia !
2. Sebutkan 3 dataran tinggi yang ada di pulau Jawa !
3. Sebutkan 3 manfaat waduk bagi manusia !
4. Sebutkan 3 perilaku masyarakat yang merugikan lingkungan !
5. Sebutkan 3 Selat yang ada di Indonesia !

JAWABAN

A. Jawaban Singkat

1. Jaya Wijaya
2. Bali
3. Daratan Tinggi
4. Teluk
5. Darat dan Laut
6. Homogen
7. Sarana Transportasi
8. Erosi
9. Sunda
10. Seismograf

B. Uraian

1. Kenampakan alam di Indonesia

a. Darat	f. Sungai
b. Laut	g. Danau
c. Pantai	h. Selat
d. Gunung	i. Teluk
e. Pegunungan	j. dll

2. Dataran tinggi yang ada di pulau Jawa
   a. Dataran tinggi Dieng
   b. Dataran tinggi Tengger
   c. Dataran tinggi Puncak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Manfaat waduk bagi manusia
   a. Irigasi (pengnairan sawah)
   b. PLTA
   c. Objek Wisata
   d. Pengendali banjir
   e. Sarana Olahraga
   f. Sumber air bersih
   g. Budidaya ikan air tawar
4. Perilaku masyarat yang merugikan lingkungan
   a. Pembakaran dan penebangan hutan secara liar
   b. Pencemaran udara
   c. Pencemaran tanah
   d. Membuang sampah di sembarang tempat,
5. Selat yang ada diIndonesia
   a. Selat Sunda
   b. Selat Kalimata
   c. Selat Bali
   d. Selat Lombok
   e. Selat Alas
   f. Selat Makasar
   g. Selat Bangka
   h. Selat Berhalan
   i. Selat Badung
   j. Selat Rote

E. KRITERIA PENILAIAN

Setiap jawaban A benar skor 1

Setiap jawaban B benar skor 3

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Jumlah skor maksimal 1 x 10 = 1 0

3 x 5 = 15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor maksimal} + 5}{3} \times 10$$

F. LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Keterangan
		Keaktifan			Disiplin			Keseriusan			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	

Keterangan :

A. Baik sekali

B. Baik

C. Cukup

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

1. Diskusikan dengan kelompokmu, kemudian ceritakan mengenai keragaman lingkungan alam provinsi tempat tinggalmu dengan cara melengkapi daftar berikut !

No	Jenis Kenampakan alam	Terletak di
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

1. Buatlah kliping mengenai berbagai jenis peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, jangan lupa berilah komentar pada setiap peristiwa alam tersebut!
2. Buatlah daftar inventarisasi jenis – jenis bencana alam serta jenis bantuan yang paling dibutuhkan oleh korban bencana alam dengan cara mengisi daftar berikut!

No	Jenis Bencana Alam	Jenis Bantuan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III
DENGAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Nama Guru PTK : RENY WAHYUNINGRUM
Nama Pengamat : SUSI NOOR HAYATI
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV
Hari / Tanggal : SELASA, 21 SEPTEMBER 2010
Petunjuk :Berikan tanda cek (√) pada kategori aktivitas guru yang sesuai.

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan sumber dan bahan ajar			v	
2.	Membimbing pembentukan kelompok dan pembagian Materi kelompok asal				v
3.	Membimbing diskusi kelompok				v
4.	Membimbing dalam menyimpulkan			v	
5.	Pemberian penjelasan				v
6.	Penguasaan materi pelajaran				v
7.	Pemanfaatan media pembelajaran				v
8.	Pemberian tugas dan latihan				v
9.	Memberikan tindak lanjut				v
10.	Pengelolaan waktu			v	

Jepara, September 2010
Observer

SUSI NOOR HAYATI
NIP. 19720808201001.2006

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN IPS MODEL KOOPERATIFTIPE JIGSAW
SIKLUS III

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Kelompok I (Biru)										
1	Syahrul Habib	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	M. Lukmanul Hakim	v	v	v		v		v	v		v
3	A.Falahudin	v	v		v	v	v	v	v	v	v
4	Laela Nurul Izza	v	v	v	v	v	v		v	v	v
5	Naily Zahro	v	v	v	v	v	v	v		v	v
	Kelompok 2 (Hijau)										
1	M. Adam Maulana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	A.Romadhon Syah	v		v	v	v	v	v		v	v
3	Lintang Ayu .C.T	v	v		v	v	v	v	v	v	v
4	Ratih Dian. P	v	v	v	v	v	v	v	v		v
5	Ramadhanti Dyah	v	v	v	v		v	v	v	v	v
	Kelompok 3 (Merah)										
1	Ahmad Yusuf	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Syamsul Hilal	v	v	v		v	v		v		v
3	Farisa Fatimatuzzahro	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Laili Rifda Eliya	v	v	v	v		v	v	v	v	v
5	Zahwa Setya. F		v	v	v	v	v		v	v	v
	Kelompok 4 (Pink)										
1	Fuad Hasan	v	v		v	v	v	v		v	v
2	Alfian Fahmi	v	v	v			v	v	v	v	
3	Iwan Krisnanto			v	v	v	v		v		v
4	Auala Mufiyya Jalil	v	v	v	v	v		v	v	v	v
5	Alisa Putri Cahyani	v	v	v	v	v	v		v		v
	Kelompok 5 (Ungu)										
1	Fathin Hamadah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Moza Arjunal Jatista	v	v	v	v	v	v	v	v		v
3	Umi Kulsum	v	v	v	v	v		v	v	v	
4	Andi Saputro	v	v	v	v		v	v	v	v	v
5	Slamet Widodo			v	v	v	v	v	v	v	
	Kelompok 6 (Orange)										
1	Nuraini Ayu Febriana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Dewi Aprilia Sari	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Asmira Jasmin	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Maggi Lingga.S	v	v	v			v				v
5	Hermawan Pradika	v	v	v	v	v	v		v	v	
	Jumlah	27	27	27	26	25	26	25	25	23	27
	Prosentase	90 %	90 %	90 %	86,7 %	83,3 %	86,7 %	83,3 %	83,3 %	76,7 %	90 %
	Rata – rata Prosentase	86%									

PERPUSTAKAAN UNNES

Aspek :

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sunggu - sungguh
2. Antusias dan Senang dalam menerima pembelajaran
3. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/narasumber
5. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
6. Bertukar pikiran dengan teman kelompok saat diskusi
7. Mengemukakan pendapat/ide dalam diskusi kelompok
8. Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal
9. Menanggapi jawaban kelompok lain
10. Tekun dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan.

Hasil Belajar IPS Siklus III

No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan	
						Belum Tuntas	Tuntas
1.	M. Lukmanul Hakim	60	62	65	75		V
2.	M. Adam Maulana	70	80	85	100		V
3.	A. Falahudin	60	65	76	85		V
4.	A. Romadhon Syah	50	63	70	85		V
5.	Andi Saputro	60	63	75	85		V
6.	A. Syamsul Hilal	40	60	63	70		V
7.	Fuad Hasan	65	70	75	85		V
8.	Slamet Widodo	50	60	61	70		V
9.	Umi Kulsum	70	80	85	95		V
10.	Zahwa Setya. F	65	70	80	90		V
11.	Auala Mufiyya Jalil	50	60	77	86		V
12.	Alisa Putri Cahyani	60	70	78	90		V
13.	Ahmad Yusuf	70	80	90	100		V
14.	Alfian Fahmi	65	60	62	75		V
15.	A. Hermawan Pradika	50	60	60	63	V	
16.	Dewi Aprilia Sari	70	80	90	95		V
17.	Farisa Fatimatuzzahro	60	70	80	90		V

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

18.	Fathin Hamadah	65	70	90	95		V
19.	Asmira Jasmin	50	63	77	85		V
20.	Iwan Krisnanto	60	70	75	80		V
21.	Laela Nurul Izza	55	60	62	75		V
22.	Laili Rifda Eliya	70	75	85	95		V
23.	Lintang Ayu . C	60	70	80	85		V
24.	Moza Arjunal Jatista	70	75	85	90		V
25.	Naily Zahro	65	72	80	85		V
26.	Nuraini Ayu Febriana	70	80	90	95		V
27.	Ratih Dian. P	70	80	85	95		
28.	Ramadhanti Dyah	50	60	77	90		V
29.	Maggi Lingga.S	55	62	70	75		V
30.	Syahrul Habib	75	80	90	100		V
	Jumlah	1830	2070	2318	2583	1	29
	Rata -Rata	60,6	69	77,3	86,1		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambaran Lokasi SD Negeri Sendang 1

Papan Identitas SD Negeri 1 Sendang

Halaman SD Negeri 1 Sendang

Ruang kelas I sampai kelas III

Ruang kelas IV sampai kelas VI

Siklus I

Siswa saat melaksanakan pembagian tugas / materi kelompok asal

Siswa Mempelajari materi

Siswa melaksanakan kerja kelompok ahli

Guru Memberikan bimbingan pada pelaksanaan kerja kempok

Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah

Kegiatan Belajar Kelompok Siswa

Siklus II

Siswa membentuk kelompok asal yang sudah dibagi oleh guru

Siswa membentuk kelompok ahli dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai keahliannya

Guru melaksanakan bimbingan pada tiap kelompok yang mengalami kesulitan

Siswa melaksanakan persentasi dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan

Beberapa siswa mengajukan pertanyaan pada kelompok yang persentasi

Guru memberikan pengarahan dan menunjuk siswa yang ingin menjawab pertanyaan

Siklus III

Siswa mempelajari dan membaca materi pada kelompok asal

Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli yang sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya

Siswa kembali ke kelompok asal dan melaksanakan diskusi

Guru melaksanakan bimbingan pada kelompok

Guru menyakan pada kelompok terhadap materi yang belum dipahami

Salah satu siswa membuka pembelajaran saat melaksanakan persentasi

Kelompok asal melaksanakan persentasi dan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain

Siswa membacakan hasil diskusi

Guru memberikan pengarahan pada siswa yang sedang persentasi

Siswa menjelaskan materi yang dipersentasikan

Guru memberikan penjelasan setelah pelaksanaan diskusi

Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan

Kelompok yang melakukan persentasi menunjuk beberapa siswa untuk mengajuka pertanyaan

Guru mengumumkan dan memberikan hadiah pada kelompok yang aktif

Kelompok lain memberi ucapan selamat dan bertepuk tangan atas keberhasilan temannaya

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor : 421.4/018/SD/IX /2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sendang Kecamatan Kalinyamatan KabupatenJepara. Dengan ini **memberikan ijin Penelitian** kepada :

Nama : Reny Wahyuningrum

NIM : 1402908190

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang S1 PGSD

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas bagi siswa kelas IV semester I, pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011 yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2010.

Demikian surat ijin Penelitian Tindakan Kelas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 16 Agustus 2010
Kepala SD Negeri 1 Sendang

H. SURYADI, S.Pd
NIP. 19580804197802.1004

PERPUSTAKAAN UNNES

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Reny Wahyuningrum
NIM	: 1402908190
Program Studi	: S1 PGSD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa :

Nama	: Susi Noor Hayati, A. Ma
NIP	: 19720808201001 2 006
Jabatan	: Guru Kelas
Unit Kerja	: SD Negeri 1 Sendang

Adalah teman sejawat yang akan membantu dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "**PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I SENDANG KALINYAMATAN JEPARA** "yang merupakan tugas mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara , 16 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,

Teman Sejawat,

Mahasiswa

Susi Noor Hayati, A.Ma
NIP. 19720808201001.2006

Reny Wahyuningrum
NIM. 1402908190

PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN KALINYAMATAN
SD NEGERI 1 SENDANG
Alamat : Jl.Citrosumo no. 1 Sendang Kalinyamatan Jepara Kode Pos 59467

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.4 /018 /SD/IX/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Sendang UPTD Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara menerangkan bahwa :

Nama : RENY WAHYUNINGRUM
NIM : 1402908190
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FIP

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sendang UPTD Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara pada tanggal 20 Agustus 2010 sampai dengan 21 September 2010. Guna memperoleh data skripsi yang berjudul "*Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD N egeri 1 Sendang Kalinyamatan Jepara* "

Denikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pungangan, 21 September 2010
Kepala SD Negeri 1 Sendang

H. SURYADI, S.Pd.
NIP 19580804197802 1 004

PERPUSTAKAAN
UNNES